



**ANALISIS PENGARUH PERILAKU ORGANISASI
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember)**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi

SKRIPSI

Oleh

Anis Irma Masyitoh

180810301095

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta segala puji bagi-Nya atas nikmat dan Rahmat yang diberikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Seluruh pihak yang ikut serta dalam memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini khususnya ayahanda Irhason dan Ibunda Muhimmatul Aliyah tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa.
3. Adik dan kakak saya yang senantiasa menemani pengerjaan skripsi dan juga telah memberikan motivasi, semangat, serta doa.
4. Seluruh guru saya sejak Pendidikan Usia Dini hingga Perguruan Tinggi.
5. Teman-teman saya yang telah memberikan *support*.
6. Almamater kebanggaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”.

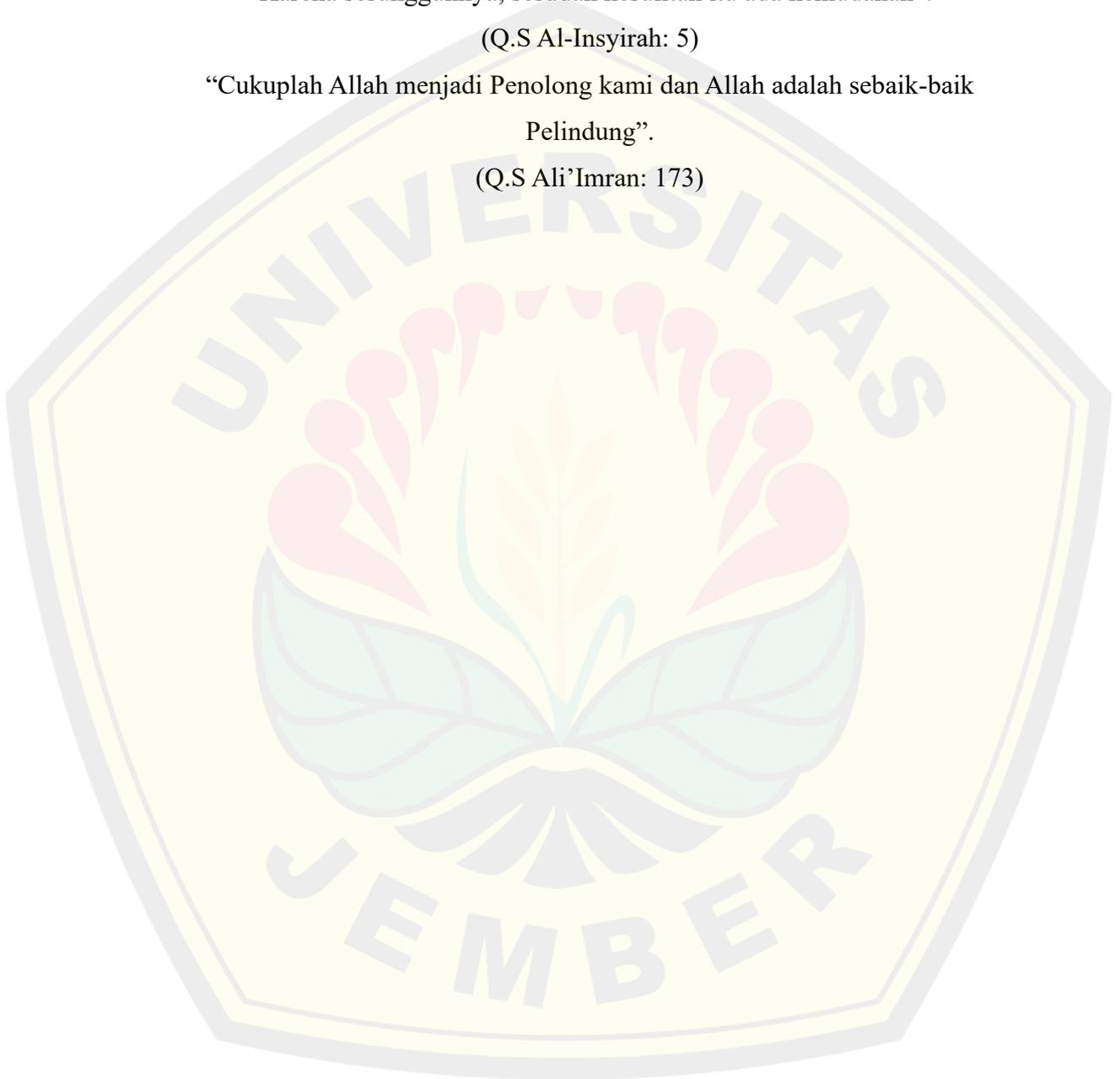
(Q.S At-Thalaq: 3)

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”.

(Q.S Ali’Imran: 173)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anis Irma Masyitoh

NIM : 180810301095

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila pernyataan ini dikemudia hari terbukti tidak benar.

Jember, 3 Januari 2024

Yang menyatakan,



Anis Irma Masyitoh

NIM 180810301095

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Januari 2024
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS

NIP : 197910142009121001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

NIP : 195911101989021001

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Andriana, S.E, M.Sc, Ak.

NIP : 198209292010122002

2. Penguji Anggota

Nama : Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc

NIP : 199210202023212051

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH PERILAKU ORGANISASI TERHADAP
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Kabupaten Jember)**

Anis Irma Masyitoh

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pelatihan yang diukur dengan materi pelatihan, metode pelatihan, sikap dan keterampilan pelatih dan fasilitas pelatihan. Kejelasan tujuan diukur dengan transparansi sasaran, perencanaan, target, pengawasan dan sanksi. Dukungan atasan diukur dengan partisipasi atasan, motivator, dan reward. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi keuangan daerah yang diukur dengan *validity*, *reliability*, efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Data penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 38 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan alat statistik yaitu SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, dan dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Kata Kunci: Pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, sistem akuntansi keuangan daerah.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL BEHAVIOR ON
THE IMPLEMENTATION OF REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING
SYSTEMS**

**(Empirical Study on the Regional Financial and Asset Management Agency of
Jember Regency)**

Anis Irma Masyitoh

*Department of S1 Accounting, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

This research is a quantitative evaluation aimed at testing the impact of training, objective negligence and supreme support on the implementation of the financial accounting system of the region that exists in the Financial and Asset Management Agency of Jember District. The independent variable in this research is training measured with training materials, training methods, attitudes and skills of trainers and training facilities. Objective clarity is measured by objective transparency, planning, targets, surveillance and sanctions. Supporters are measured by their participation, motivators, and rewards. The dependent variable in this study is the financial accounting system of the region measured with validity, reliability, efficiency and effectiveness. The research aims to find out the impact of training, clarity of objectives and supreme support on the implementation of the financial accounting system of the region. Research data is primary data obtained directly from respondents. The population in this study is the entire staff of the Financial and Asset Management Agency of Jember District. The sample determination method uses purposive sampling and is carried out by a sample of 38 people. The analysis methods used in this study are descriptive statistics, classical assumption tests, determination coefficients, model validity tests, and double linear regression analysis using the statistical tool SPSS 25. The results of the research showed that training had an impact on the implementation of the local financial accounting system, the clarity of the objective had an effect on the application of the regional financial accountancy system, and the support of the top had an influence on the operation of the region's financial accountant system.

Keywords: *Training, goal clarity, supervisor support, regional financial accounting system.*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember); Anis Irma Masyitoh; 180810301095; halaman, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berkaitan yang digunakan sesuai dengan skema menyeluruh guna menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi implementasi sistem akuntansi keuangan daerah yaitu pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan. Pelatihan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan atau instansi. Suatu organisasi yang berhasil dapat dilihat dengan mudah sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dukungan atasan merupakan bentuk dukungan dari seorang manajer terhadap karyawannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi. Dukungan atasan sangatlah penting karena dapat berdampak dalam menyokong keberhasilan implementasi sistem baru dan meluaskan kapabilitas inovatif bawahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah pada BPKAD Kabupaten Jember. Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan sehingga diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 38 pegawai yang ada di BPKAD Kabupaten Jember. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Kejelasan tujuan berpengaruh

terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember). Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM. Selaku Rektor Universitas Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak, CA, CSRS,. M.Si.,Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membantu dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Andriana, S.E, M.Sc, Ak. Selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., MSc. Selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak saran dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya program studi S1 Akuntansi.
8. Orang tua yang saya sayangi Bapak Muhammad Irhason dan Ibu Muhimmatul Aliyah yang telah merawat, memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa restu yang sangat mempengaruhi kehidupan peneliti.

9. Kakak saya Alvian Iqbal Fahmi dan Adik saya Muhammad Robet Muhyiddin dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Sepupu saya Muhammad Nur Kholis yang senantiasa setia menemani saya selama proses pengerjaan skripsi.
11. Kepada teman-teman satu angkatan program studi S1 Akuntansi Angkatan 2018.
12. Seluruh pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang peneliti miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Jember, 12 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 New Public Management	8
2.2 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	8
2.3 Perilaku Organisasi.....	9
2.3.1 Pelatihan	9
2.3.2 Kejelasan Tujuan	10
2.3.3 Dukungan Atasan	11
2.4 Penelitian Terdahulu	11
2.5 Kerangka Konseptual	12
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	13
2.6.1 Pengaruh Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.....	13

2.6.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	14
2.6.3 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	15
BAB III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukuran	18
3.6 Analisis Data	18
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	18
3.6.2 Uji Kualitas Data	18
A. Uji Validitas	18
B. Uji Reliabilitas	18
3.7 Uji Asumsi Klasik	19
3.7.1 Uji Normalitas Data	19
3.7.2 Uji Multikolinearitas	19
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	19
3.8 Uji Regresi Linear Berganda	19
3.9 Uji Hipotesis	20
3.9.1 Uji F	20
3.9.2 Uji t	20
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	20
3.10 Kerangka Pemecahan Masalah	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum	21
4.1.1 Profil Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	21
4.1.2 Visi dan Misi BPKAD	21
4.1.3 Struktur Organisasi BPKAD	22
4.2 Hasil Analisis Data	22
4.2.1 Deskripsi Data	22
4.2.2 Deskripsi Responden	23

4.2.3 Statistik Deskriptif	24
4.2.4 Uji Kualitas Data	26
A. Uji Validitas	26
B. Uji Reliabilitas	28
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	29
A. Uji Normalitas	29
B. Uji Multikolinearitas	30
C. Uji Heteroskedastisitas	30
4.3 Uji Regresi Linier Berganda	31
4.4 Uji Hipotesis	32
A. Uji F	33
B. Uji t	33
C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.5 Pembahasan	35
4.5.1 Pengaruh Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	35
4.5.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	38
4.5.3 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi Akuntansi Keuangan Daerah	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan	43
5.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	11
Gambar 3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Jember	22

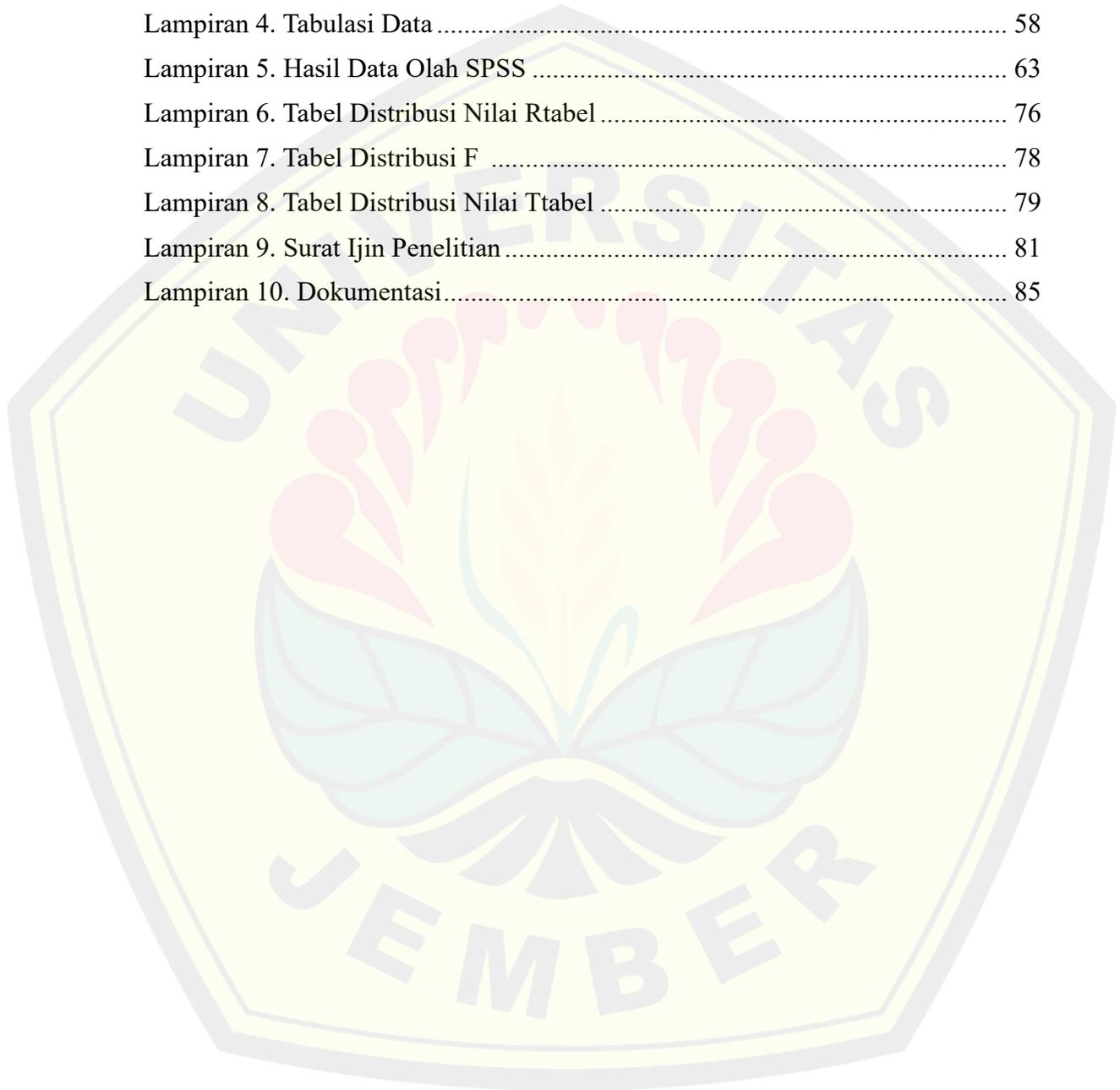


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Jember 2018-2022	2
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner	22
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	24
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	25
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan	26
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Tujuan	27
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Atasan	27
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel SAKD	28
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	29
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	30
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	31
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	31
Tabel 4.15 Hasil Uji F	33
Tabel 4.16 Hasil Uji t	33
Tabel 4.17 Hasil Uji R ²	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu	47
Lampiran 2. Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukurannya	50
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 4. Tabulasi Data	58
Lampiran 5. Hasil Data Olah SPSS	63
Lampiran 6. Tabel Distribusi Nilai Rtabel	76
Lampiran 7. Tabel Distribusi F	78
Lampiran 8. Tabel Distribusi Nilai Ttabel	79
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran 10. Dokumentasi.....	85



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pemberian otonomi daerah kepada pemerintah daerah bertujuan agar pemerintah daerah dapat mengelola keuangannya sendiri. Pemerintah daerah berkewajiban membuat laporan keuangan yang menjadi wujud pertanggung jawaban dan juga sebagai penilaian kinerja atas dana yang telah diselenggarakan. Laporan keuangan yang wajib dikeluarkan oleh pemerintahan daerah merupakan laporan keuangan yang berkualitas serta bisa dipertanggungjawabkan. Kualitas dari laporan keuangan adalah hal yang harus diprioritaskan karena kelak akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Berlandaskan PP No. 71 Tahun 2010 entitas akuntansi yang bertanggung jawab untuk mengeluarkan laporan keuangan pemerintah daerah adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Pemerintah daerah dituntut untuk mengelola keuangannya secara transparans dan akuntabel. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika informasi pelaporannya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu handal, relevan, bisa dibandingkan dan dapat dipahami.

Pemerintah daerah memerlukan adanya suatu sistem yang dapat memberikan kemudahan yaitu sistem yang dapat mengolah data-data dan menghasilkan informasi secara jelas dan terstruktur dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Pemerintah mengembangkan sistem informasi keuangan yang memiliki keunggulan berupa fitur yang handal dari sisi kelengkapan fungsionalitas dan memiliki integrasi yang tinggi dengan sistem-sistem lain yang saling berkaitan. Maka dari itu, dalam rangka mengimplementasikan perundang-undangan pada bidang keuangan terutama pada instansi pemerintah daerah telah dikeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

Sistem informasi pemerintah daerah adalah bagian dari sistem akuntansi keuangan daerah yang memiliki pengertian sebagai sistem informasi yang memuat perencanaan pembangunan daerah, keuangan daerah, serta pembinaan dan

pengawasan pemerintahan daerah. SIPD berfungsi juga sebagai jejaring dalam pengumpulan data secara nyata dan cepat dengan menggunakan teknologi informasi, sebagai dukungan dalam perencanaan program dan kegiatan serta evaluasi pembangunan daerah secara rasional, efektif dan efisien. Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat manajemen keuangan yaitu berupa sistem informasi yang terkomputerisasi bagi pemerintah daerah. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang memadai sangat diperlukan untuk memperoleh kualitas laporan keuangan yang lebih baik (Wulandari dan Yulianti, 2023).

Tabel 1.1 Perkembangan Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Jember 2018-2022

No.	LKPD (Tahun)	Kualitas Laporan Keuangan
1.	2018	BPK menemukan adanya kelemahan pengendalian dan ketidak patuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap kewajaran penyajian LKPD. Sembilan kelemahan itu adalah: Penatausahaan aset tetap belum tertib, pengakuan konstruksi dalam pengerjaan (KDP) tidak tepat, penyajian saldo aset tidak berwujud dan aset lain-lain belum memadai, pemanfaatan aset tanah tanpa penguasaan sewa, realisasi belanja daerah atas kegiatan penyelenggaraan pendidikan gratis (PPG) tidak dilakukan secara memadai.
2.	2019	Dalam LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) BPK RI menilai ada penganggaran dan realisasi belanja di 13 OPD (organisasi perangkat daerah) sebesar Rp 70 miliar lebih yang dianggap tidak tepat dan melanggar ketentuan perundangan. Ke-13 OPD tersebut, yakni belanja pegawai di Bagian Bina Mental, Bagian Humas, Dinas PU Bina Marga, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, BKPSDM, Dispora, Dinas Perhubungan, Dinas Pariwisata, Dinas Cipta Karya,

	dan Satpol PP. LHP BPK disampaikan secara virtual, sehingga tidak ada penjelasan rinci. Misalnya, ada temuan di kas bendahara bos, tapi tidak dijelaskan secara detail.
3. 2020	Terdapat utang jangka pendek lainnya sebesar Rp31,57 miliar dari jumlah sebesar Rp111,94 miliar yang tidak didukung dokumen sumber yang memadai, manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Penyelenggaraan Pendidikan Gratis (PPG) tidak melakukan rekapitulasi realisasi belanja sebesar Rp66,59 miliar atas mutasi persediaan dan saldo akhir persediaan yang bersumber dari belanja barang dan jasa yang berasal dari dana BOS dan PPG. Atas realisasi belanja tersebut, tidak diperoleh bukti pemeriksaan yang cukup dan tepat untuk dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap nilai beban persediaan.
4. 2021	Bupati menegaskan bahwa masih ada persoalan yang belum selesai. Salah satunya, terkait dengan anggaran pengadaan wastafel Covid-19 yang mencapai Rp 107 miliar dan saat ini masih menggantung, Penatausahaan dan pencatatan aset tetap dinilai belum memadai, kekurangan volume dan mutu pekerjaan belanja modal, serta realisasi belanja tak terduga TA 2020 belum diakui bukti pertanggungjawabannya.
5. 2022	Bupati menegaskan bahwa masih ada temuan yang perlu untuk ditindak lanjuti yaitu: adanya pengelolaan dan pencatatan aset yang belum sistematis, adanya kelebihan belanja honorarium sebesar Rp 153 juta, dan adanya pembayaran atas realisasi belanja modal yang berlebihan

Sumber: BPK Jatim, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember terkait dengan

transparansi dan akuntabilitas dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat kita lihat pada data Perkembangan Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Jember selama lima tahun, dari tahun 2018-2022. Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan kasus yang ada di Laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Jember selama lima tahun dari tahun 2018-2022, terlihat bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jember secara umum menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Kabupaten Jember masih perlu ditingkatkan lagi.

Pengimplementasian sistem informasi pemerintah daerah sebagai sistem akuntansi keuangan daerah di instansi pemerintah daerah adalah bagian wujud pendayagunaan teknologi informasi yang berfungsi sebagai alat manajemen keuangan yang terkomputerisasi bagi pemerintah daerah yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Wulandari dan Yuliati, 2023). Memasuki era *Revolusi Industry 4.0* teknologi informasi berperan dalam mendukung operasional, dan manajerial pemerintah memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan pemerintah. Menurut PP No. 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan mendayagunakan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Pemerintah diwajibkan mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mengelola keuangannya serta mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangannya untuk mewujudkan terselenggaranya proses pembangunan yang maju dan baik. Adapun salah satu bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan pengaplikasian perangkat lunak sebagai alat bantu pada sistem akuntansi dan keuangan daerah.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah menginovasikan sebuah sistem aplikasi komputer yang bisa mengelola data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan setiap waktu, yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) (Karmana dkk, 2022). SIMDA merupakan sistem manajemen informasi pemerintah daerah yang berupa subsistem dari Sistem Informasi Manajemen Dalam Negeri (SIMDAGRI) yang

mendukung kebutuhan informasi untuk pelaksanaan fungsi utama serta penunjang bagi pemerintah daerah yang integrasinya baik (Yanto & Akfir, 2020).

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember adalah salah satu pemerintah daerah yang menggunakan SIMDA dalam mengelola keuangannya dari tahun 2015, namun setelah dikeluarkannya Permendagri No. 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang mengharuskan pemerintah daerah memakai SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) dalam tata kelola keuangan serta pembangunan, maka pengelolaan keuangan BPKAD Jember juga berganti menggunakan SIPD sejak tahun 2021. SIPD merupakan aplikasi (*software*) dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang bisa ditafsirkan sebagai sebuah sistem pengelolaan informasi keuangan daerah, informasi pembangunan daerah, dan informasi pemerintahan daerah lainnya yang saling berkaitan yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan daerah (Tumija dkk, 2023). Peralihan dari SIMDA ke SIPD yang ada di BPKAD Jember tidak dapat berjalan secara optimal, hal itu terjadi karena SIPD yang terbilang masih baru mengakibatkan para karyawan yang ada di BPKAD perlu melakukan penyesuaian terhadap sistem SIPD tersebut. Dari fenomena tersebut maka dapat kita lihat bahwa yang mempengaruhi keberhasilan dari implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang ada di Pemerintah Kabupaten Jember tidak hanya dipengaruhi oleh pengembangan dan pendayagunaan pada sistem itu sendiri, melainkan juga ditentukan oleh sikap dari pengguna sistem.

Menurut Ridwan dkk (2019) faktor utama yang bisa memberi pengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem akuntansi yaitu faktor perilaku organisasi yang terdiri dari keikutsertaan pengguna, dukungan pimpinan, pelatihan, ukuran organisasi serta kejelasan sasaran. Sebuah ilmu yang menganalisis bagaimana individu, kelompok, dan struktur mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dalam suatu organisasi disebut perilaku organisasi (Zakaria, 2022). Agar dapat meningkatkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka dibutuhkan faktor perilaku pada suatu organisasi yang dapat mendorong penerapan sistem akuntansi keuangan daerah agar sistem itu berjalan dengan baik dan optimal.

Suwigyo (2019) menyebutkan bahwa faktor organisasi dalam pengimplementasian sistem ada tiga aspek, meliputi pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan. Pelatihan dapat mendukung keberhasilan implementasi SAKD karena dengan pelatihan, bisa mempermudah pemakai pada proses perencanaan sistem tersebut, sehingga dapat menyebabkan peningkatan penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah dan memiliki dampak positif pada kinerja organisasi. Kejelasan tujuan diartikan sebagai sebuah organisasi yang sukses dapat diamati dengan mudah berdasarkan seberapa jauh organisasi itu bisa mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Daft, 2008).

Dukungan atasan adalah wujud dukungan dari seorang pimpinan terhadap karyawannya sebagai pengguna sistem informasi akuntansi (Handayani, 2022). Penelitian mengenai pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan telah masif dilaksanakan, akan tetapi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Suwigyo, (2019) memberikan hasil bahwa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh positif pada implementasi SAKD. Studi yang dilaksanakan oleh Agustina (2019) memperlihatkan hanya faktor kejelasan tujuan yang memiliki pengaruh positif pada implementasi SAKD, sedangkan pelatihan serta dukungan atasan tidak berpengaruh pada implementasi SAKD. Mengingat SAKD memiliki peran penting bagi pemerintah daerah dan karena terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya, maka penulis termotivasi meneliti dan menguji kembali seberapa jauh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan dapat mempengaruhi efektivitas SAKD pada BPKAD Kabupaten Jember.

Pembeda penelitian milik peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel penelitian, objek penelitian, serta tahun penelitian. Oleh sebab itu penulis berencana untuk menganalisis kembali dengan judul “Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Aset dan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pelatihan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAKD?
2. Apakah kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAKD?
3. Apakah dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAKD?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah tertera, maka tujuan penelitian bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap implementasi SAKD;
2. Untuk menganalisis pengaruh kejelasan tujuan terhadap implementasi SAKD;
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan atasan terhadap implementasi SAKD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait variabel pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang, dan bagi peneliti dapat bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel tersebut bisa meningkatkan keberhasilan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Kabupaten Jember diharapkan bisa memperbanyak informasi dan saran mengenai pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan dalam mengimplementasikan SAKD guna menambah kualitas laporan keuangan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *New Public Management*

Sebuah sistem manajemen yang terpusat dengan perangkat manajemen baru seperti *benchmarking*, *controlling*, dan *lean management* disebut dengan *new public management* (Denhardt & Denhardt, 2007). Pada umumnya *New Public Management* (NPM) dikenal sebagai sebuah pendekatan yang digunakan pada administrasi publik, yang mengimplementasikan pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan pada dunia manajemen yang berfungsi menciptakan efektivitas dan efisiensi kinerja pelayanan publik dalam birokrasi modern.

New Public Management (NPM) memiliki fokus pada manajemen sektor publik yang orientasinya fokus pada kinerja dan mendedikasikan perubahan yang cukup tajam dari sistem manajemen tradisional yang memiliki kesan birokratis, hierarkis, dan kaku berubah menjadi manajemen sektor publik yang fleksibel dan lebih mendukung pasar (Mardiasmo, 2009). Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki oleh NPM yaitu:

- a. Fokus pada manajemen keahlian dalam pengendalian organisasi, tidak pada kebijakan.
- b. Mempunyai standar jelas serta pengukuran yang jelas mengenai kinerja yang akan dicapai.
- c. Berfokus pada pengendalian atas hasil (output), tidak pada prosedur.
- d. Menekankan pada praktek-praktek manajemen swasta layaknya kontrak kerja singkat, pembangunan rencana korporasi.

2.2 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pemerintah daerah dalam mengelola keuangan tentunya membutuhkan suatu sistem akuntansi agar pengelolaan keuangannya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Menurut Halim & Kusufi (2012) sistem akuntansi keuangan daerah merupakan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi dari entitas pemerintah daerah yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sistem akuntansi keuangan daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien, dan akuntabel. Indikator yang dipakai dalam pengukuran implementasi sistem akuntansi keuangan daerah berdasarkan pandangan Zakaria (2022) yaitu sebagai berikut:

- a. *Validity*, informasi yang terdapat pada sistem akuntansi harus mempunyai tingkat ketepatan tinggi.
- b. *Reliability*, informasi yang terdapat dalam sistem informasi harus bisa dipercaya.
- c. *Efisien*, informasi yang terdapat dalam sistem akuntansi haruslah bisa menghemat biaya.
- d. *Efektif*, informasi yang terdapat dalam sistem akuntansi haruslah menggunakan waktu sebaik mungkin.

2.3 Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi merupakan disiplin studi yang mengkaji mengenai pengaruh dari perilaku individu, kelompok, dan struktur terhadap organisasi yang bertujuan mengimplementasikan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins & Judge, 2008). Menurut Zakaria (2022) faktor perilaku organisasi pada implementasi sistem terdapat tiga aspek yaitu pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan.

2.3.1 Pelatihan

Menurut Manasikana (2019) pelatihan adalah suatu faktor yang dapat menyebabkan pengembangan pengetahuan sumber daya manusia. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan produktivitas para karyawan. Para karyawan perlu untuk melaksanakan pelatihan karena dengan adanya pelatihan maka sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi akan mendapatkan nilai tambah serta lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya, oleh sebab itu pelatihan sangatlah dibutuhkan.

Adapun beberapa manfaat dari pelatihan menurut Manasikana (2019) bagi para karyawan yaitu dapat membantu karyawan membuat pertimbangan dan menetaskan masalah dengan makin efektif, membantu menyongsong dan menggapai pengembangan diri dan kepercayaan diri dan dapat menolong karyawan dalam mengatasi stress, frustasi, tekanan, dan konflik.

Menurut Handayani (2022) program pelatihan efektif yang didapatkan pegawai dari perusahaannya bisa diukur dengan:

- a. Materi pelatihan atau isi pelatihan yaitu sesuai dan sejalan dengan keperluan pelatihan.
- b. Metode pelatihan yang digunakan relevan dengan subjek serta telah relevan dengan gaya peserta dalam belajar.
- c. Sikap serta keterampilan pelatih, yaitu pelatih harus mempunyai sikap serta keterampilan penyampaian yang dapat mendukung peserta untuk belajar
- d. Fasilitas pelatihan, apakah lokasi pelatihan bisa dikelola instruktur, sesuai dengan bentuk pelatihan, dan jamuan yang memuaskan.

2.3.2 Kejelasan Tujuan

Secara sederhana dalam kaitannya dengan sistem akuntansi keuangan daerah kejelasan tujuan dapat dijabarkan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan pengaplikasian sistem akuntansi keuangan daerah di seluruh level organisasi. Kejelasan tujuan digunakannya suatu sistem dapat memberikan keluasaan dan meningkatkan kegunaan sistem (Suwignyo, 2019). Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan implementasi suatu sistem, karena individu yang memiliki kejelasan tujuan akan dapat lebih mudah dalam memahami bagaimana cara mereka mencapai sasaran guna mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki (Ningtias & Mujilan, 2020). Handayani (2022) berpandangan bahwa kejelasan tujuan bisa diukur dengan beberapa indikator di bawah ini, yaitu:

- a. Transparansi sasaran merupakan suatu keterus terangan pada perusahaan atau organisasi kepada tiap anggotanya mengenai adanya suatu target yang perlu dicapai.
- b. Perencanaan, yaitu berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh para karyawan suatu perusahaan dalam menggapai target.
- c. Target adalah standar sasaran yang diberikan kepada tiap anggota organisasi.
- d. Pengawasan adalah kegiatan pengamatan yang dilaksanakan manajemen pada anggota dalam meraih tujuan.

- e. Sanksi adalah hukuman yang diterima oleh karyawan yang bekerja tidak sejalan dengan standar maupun prosedur yang disyaratkan perusahaan.

2.3.3 Dukungan Atasan

Dukungan atasan adalah wujud dukungan dari seorang manajer pada karyawannya sebagai pengguna sistem informasi akuntansi. Dukungan atasan sangatlah penting karena dapat berdampak dalam menyokong keberhasilan penerapan sistem baru dan memperluas kapabilitas inovatif bawahannya (Handayani, 2022).

Dukungan atasan berpengaruh positif pada peningkatan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, apabila dalam sebuah instansi pemerintahan tidak terdapat dukungan atasan maka sistem yang dikembangkan tidak sesuai serta tidak akan tercapainya tujuan pemerintah. Jadi dengan adanya dukungan atasan maka penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi akan berlangsung secara efisien serta efektif. Menurut Agustina dkk (2019) dalam menilai dukungan atasan terdapat indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a. Partisipasi atasan dalam bekerja, adalah tindakan nyata dari atasan yang ikut bekerja bersama-sama anggota organisasi lainnya.
- b. Motivator, sebagai seorang motivator pimpinan mendukung karyawannya guna bisa meraih target atau sasaran yang sudah jadi kesepakatan organisasi.
- c. Penghargaan yang diterima karyawan saat bisa meraih target atau sasaran yang dirancang disebut dengan istilah *reward*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini antara lain yaitu, Muflih (2021) menunjukkan pelatihan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Suwignyo 2019) yang menunjukkan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Muflih (2021) dan Suwignyo (2019) mengungkapkan bahwa pelatihan perlu dilaksanakan bagi para pemakai sistem informasi akuntansi dikarenakan dengan adanya pelatihan bisa memudahkan dan menambah pemahaman para pengguna sistem dalam mengoperasikan sistem. Pengguna yang telah memahami

dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi bisa lebih mudah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Berbeda dengan Setiawati (2019), yang mengungkapkan bahwa pelatihan tidak mempunyai pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Manasikana (2019) memperlihatkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Sejalan dengan Rahmat dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya kejelasan tujuan yang terencana, jelas dan transparan maka dapat membuat peningkatan pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Berbeda dengan Safitri (2022) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

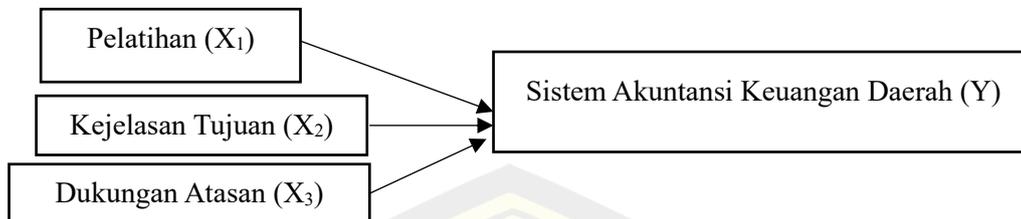
Zakaria (2022) memperlihatkan dukungan atasan memiliki pengaruh positif juga signifikan pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Sejalan dengan Suwignyo (2019) memperlihatkan dukungan atasan berpengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Suwignyo (2019) menyatakan bahwa dukungan atasan memiliki peran penting pada setiap siklus pengembangan sistem dan dengan adanya dukungan atasan menandakan bahwa atasan ikut serta dan aktif dalam perkembangan proyek dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam penentuan efektivitas implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Berbeda dengan pendapat Setiawati (2019) yang mengemukakan dukungan atasan tidak berpengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari beberapa penelitian terdahulu didapatkan perbedaan penelitian jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu periode, variabel dan objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Ringkasan terkait studi terdahulu disajikan pada lampiran 1.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel pada penelitian. Variabel independen pada penelitian adalah pelatihan (X_1), kejelasan tujuan (X_2), serta dukungan atasan (X_3), sedangkan variabel

dependennya merupakan pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah (Y).



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pelatihan bisa diartikan sebagai didikan jangka pendek yang memakai cara serta prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu (Dahniar dkk, 2019). Pelatihan terkait inovasi sistem diberikan agar pengguna dapat lebih memahami dan menguasai dalam mengimplementasikan sistem tersebut, selain itu pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan kinerja karyawan agar bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai tujuan (Shields & Young, 1989).

New Public Management merupakan salah satu konsep yang dapat dijadikan sebagai pendorong tercapainya tujuan instansi pemerintah daerah yaitu peningkatan kinerja (pelayanan publik). Upaya peningkatan kinerja suatu instansi pemerintahan dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki instansi terkait. Pelatihan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan bagian dari upaya pemerintahan daerah dalam meningkatkan kinerja. Suatu instansi pemerintah daerah jika rutin melaksanakan pelatihan pada sumber daya manusianya terkait pengimplemtansian sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin banyak pula pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh pegawai dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga dalam mengoperasikan sistem tersebut dapat lebih mudah dan lebih

maksimal. Meningkatnya pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah dapat meminimalisir kesalahan yang bisa terjadi dalam mengaplikasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas layanan publik, dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Jadi pelatihan yang didedikasikan pada sumber daya manusia yang ada di pemerintah daerah dapat meningkatkan pemahaman pengguna sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga semakin baik pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut maka semakin baik pula pelayanan yang dapat diberikan kepada publik.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Mandalasari dkk (2019) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Subang memperlihatkan pelatihan berpengaruh pada penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hal tersebut senada dengan penelitian Suwignyo (2019) pada Pemerintah Kabupaten Lebak yang memberikan hasil bahwa pelatihan berpengaruh pada penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
H1: Pelatihan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah

2.6.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi bisa menunjukkan sebuah kesuksesan dari pengimplementasian suatu sistem, karena pengguna dengan sebuah kejelasan tujuan akan dapat memahami dalam mengoperasikan sistem tersebut (Robbins & Judge, 2008).

Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Handoko (2001) kejelasan tujuan menunjukkan transparansi dari suatu organisasi yang memperlihatkan alur yang harus dicapai oleh seluruh anggota organisasi dalam bekerja.

Konsep *new public management* berfokus pada kinerja yang mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi prinsip-prinsip swasta termasuk pengukuran kinerja yang jelas dan pengelolaan keuangan yang transparan. Implementasi sistem

akuntansi keuangan daerah dapat membantu mencapai kejelasan tujuan yaitu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan daerah. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang transparan membuat pemerintah daerah dapat mengidentifikasi tujuan keuangan mereka dengan lebih jelas dan dapat memastikan sumber daya keuangan tersebut digunakan dengan optimal. Pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah yang sesuai dengan konsep *new public management* tersebut dapat memberikan kejelasan tujuan dan bisa mewujudkan peningkatan kinerja pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya yaitu pelayan publik,

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Dewi dkk (2020) pada SKPD Bandung didapatkan hasil kejelasan tujuan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Hal tersebut sejalan dengan studi Ningtias dan Mujilan (2020) pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Madiun dimana hasil memperlihatkan kejelasan tujuan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah

2.6.3 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dukungan atasan adalah pandangan karyawan pada atasannya serta sebaik apa atasan memiliki kepedulian pada kesejahteraan dan kepentingan karyawan yang akan memberi pengaruh pada hasil kerja karyawannya (Suwigyo, 2019). Dukungan atasan dalam sebuah inovasi amat krusial karena menunjukkan adanya kedaulatan manajer terkait dengan sumber daya yang ada pada suatu organisasi (Mandalasari dkk, 2019).

NPM merupakan konsep yang mengutamakan pada pendekatan sektor publik yang mirip dengan praktik kerja sektor swasta (Lynn, 2006). Prinsip NPM menekankan pada pengukuran kinerja berbasis hasil dan akuntabilitas. Dalam konsep NPM seorang pimpinan dalam suatu instansi dituntut untuk mampu memberikan dukungan aktif agar dapat mencapai tujuan instansi yaitu peningkatan

kinerja. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara memantau kinerja, memberikan arahan dan memberikan fasilitas kerja kepada karyawan supaya bisa memenuhi sasaran/target yang sudah menjadi ketetapan bersama. Dukungan atasan yang efektif sangat berperan penting dalam menciptakan transparansi, efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik, hal ini sejalan dengan konsep *new public management* yaitu untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi, dan membenarkan akuntabilitas kinerja.

Dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah adalah topik yang krusial karena dukungan tersebut merupakan salah satu bentuk prioritas dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Dukungan ini bisa berbentuk alokasi sumber daya, anggaran, motivasi, dan pelatihan. Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dapat memberikan data yang akurat dan transparan mengenai pengelolaan keuangan daerah, oleh sebab itu peran dukungan atasan dalam pengimplementasian sistem akuntansi keuangan bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengawasan terhadap proses implementasi sistem sehingga pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah tersebut bisa menghasilkan informasi yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk (2021) pada BKD dan BAPPEDA di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh pada kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Safitri (2022) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Dukungan atasan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dijelaskan dengan bentuk angka dan dianalisa menggunakan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan pengolahan data yang diperoleh memakai perhitungan statistik atau aplikasi statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh penulis untuk dianalisis lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian merupakan seluruh pegawai BPKAD Kabupaten Jember. Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memakai teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipakai pada penelitian ini yaitu kepala bidang BPKAD dan seluruh pegawai BPKAD yang berkaitan dengan masalah keuangan dan telah bekerja lebih dari satu tahun.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Sugiyono (2014) berpandangan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Metode yang dipakai guna memperoleh data primer adalah metode survei yaitu sumber data didapatkan penulis secara langsung dengan menyebarkan kuesioner (angket) pada obyek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu memakai kuesioner. Penulis menyebarkan daftar pertanyaan berupa angket kepada responden. Jawaban yang digunakan dalam mengisi daftar pertanyaan tersebut yaitu dengan memakai skala likert dengan skor 1 – 5. Skala likert merupakan skala yang menggunakan sikap, pendapat dan persepsi orang mengenai fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen yang memakai skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2014). Penilaian kuesioner yang ada dalam penelitian ini yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju

(TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian merupakan semua yang ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi lantas ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam tabel pada lampiran 2.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang mendeskripsikan besarnya nilai rata-rata, median, maksimum minimum dan standar deviasi setiap variabel penelitian (Supomo, 1999).

3.6.2 Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang sudah dibagikan sudah valid, yang kemudian dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat. Data bisa dikategorikan valid bila $df = n-2$ dengan signifikan 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2011).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna mengetahui tingkat konsistensi dari respon yang didapatkan dari responden pada indikator yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Supomo, 1999).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan syarat nilai signifikansi $>0,05$, apabila nilai signifikansi $>0,05$ data tersebut memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi $<0,05$ data tersebut memiliki distribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan guna mengetahui keberadaan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF <10 serta nilai *tolerance* $>0,1$ dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi ada perbedaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan uji *Spearman Rho*. Landasan pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho* yaitu jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu suatu uji yang dilaksanakan dengan tujuan guna menguji pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen apakah berarah positif ataukah berarah negatif (Supomo, 1999).

Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen X1 = Variabel pelatihan e = Error
a = Konstanta X2 = Variabel kejelasan tujuan

$b(1,2..n)$ = Koefisien regresi X_3 = Variabel dukungan atasan

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F diukur guna menguji kelayakan model yang ada dalam penelitian. Kriteria yang dipakai pada uji F yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ model dikatakan layak digunakan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ model dikatakan tidak layak (Ghozali, 2018).

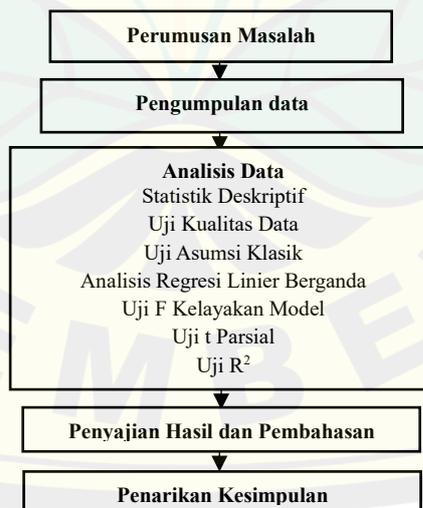
3.9.2 Uji t Parsial

Uji t merupakan uji yang bertujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Kriteria uji t yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan guna mengukur seberapa jauhnya variabel independen mampu mendeskripsikan variasi dari variabel dependen. Hasil nilai R^2 jika mendekati angka 1 maka koefisien dinyatakan bisa menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.10 Kerangka Pemecahan Masalah



3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember adalah suatu unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Jember yang memiliki tanggung jawab pada urusan wajib dan opsional kabupaten menurut Peraturan Bupati Jember No. 56 Tahun 2012. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah unsur yang sangat penting pada pelaksanaan fungsi penyokong perkara pemerintah dalam bidang keuangan. Dikepalai oleh seorang kepala badan yang memiliki kedudukan di bawah dan tanggung jawab pada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember bertugas untuk melakukan fungsi penyokong perkara pemerintah yang jadi kedaulatan daerah dalam bidang keuangan dan menjalankan tugas dari Bupati.

4.1.2 Visi dan Misi BPKAD

Visi merupakan sebuah pemikiran atas target atau tujuan yang ingin dicapai oleh BPKAD Kabupaten Jember untuk pemenuhan kebutuhan publik, yang berasal dari nilai-nilai luhur yang dapat memandu semua sumber daya yang dimiliki. Adapun visi dari BPKAD Jember yaitu “Terlaksananya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang transparan, akuntabel, dan profesional”.

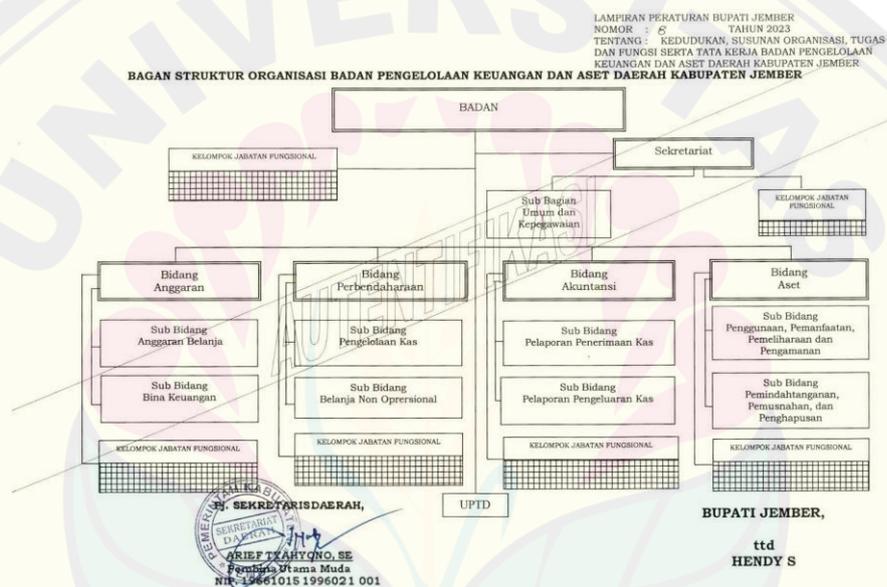
Misi merupakan gagasan umum yang berisi mengenai usaha yang hendak dilakukan sejalan dengan tugas, pokok, serta fungsi untuk mencapai visi. Misi memiliki peran krusial dan diharapkan dapat menggambarkan kerangka tujuan dan sasaran yang hendak diraih serta untuk menetapkan arah yang akan dilakoni dalam mencapai visi SKPD, Adapun visi dari BPKAD Jember sebagai berikut:

- a. Mewujudkan peningkatan kualitas Aparatur Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
- b. Mewujudkan peningkatan dan perkembangan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

- c. Mewujudkan peningkatan pelayanan administrasi Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

4.1.3 Struktur Organisasi BPKAD

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka yang membentuk pola konstan dari hubungan diantara bidang kerja maupun orang yang memiliki tanggung jawab, wewenang, serta jabatan masing-masing pada unit kerja. Suatu perusahaan yang memiliki struktur yang apik dapat melakukan kerja sama yang apik pula, menjadi tujuan dari perusahaan bisa tercapai dengan baik. Struktur organisasi pada BPKAD Jember disajikan dengan Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPKAD Kabupaten Jember

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Data

Variabel pada penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel dependen dan variabel independen berupa pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember.

Data variabel-variabel tersebut diperoleh penulis langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner pada responden.

Tabel 4.1 Hasil penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar sesuai dengan kriteria	50	100%
Kuesioner yang tidak kembali	12	24%
Kuesioner yang bisa diolah	38	76%

Sumber: Lampiran 5

Didasarkan dari data pada Tabel 4.1 bisa diamati bahwa total penyebaran kuesioner yang memenuhi kriteria pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 (100%) kuesioner. Dari total 50 kuesioner ada 12 (24%) kuesioner yang tidak kembali, maka jumlah kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 38 (76%).

4.2.2 Deskripsi Responden

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu BPKAD Kabupaten Jember, sedangkan respondennya yaitu pegawai BPKAD Kabupaten Jember yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 38 orang.

Didasarkan dari data yang sudah didapatkan dari penyebaran kuesioner, maka bisa dibagi berdasarkan karakteristik yaitu usia responden, jenis kelamin, serta latar belakang pendidikan. Penggolongan karakteristik tersebut ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	36,8%
Perempuan	24	63,2%
Total	38	100%

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.2 bisa diamati bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan total 24 orang (63,2%) dan laki-laki dengan total 14 orang (36,8%) yang berarti sebagian besar responden merupakan perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
26 – 35 tahun	2	5,3%
35 – 45 tahun	16	42,1%
46 – 55 tahun	16	42,1%
56 – 65 tahun	4	10,5%
Total	38	100%

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.3 bisa diamati bahwa usia responden dalam rentang 26 – 35 tahun sejumlah 2 orang (5,3%), rentang usia 35 – 45 tahun sejumlah 16 orang (42,1%), rentang usia 46 – 55 tahun sejumlah 16 orang (42,1%) dan rentang usia 56-65 tahun sejumlah 4 orang (10,5%).

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
SLTA	16	42,1%
D3	3	7,9%
S1	15	39,5%
S2	4	10,5%
Total	38	100%

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.4 bisa diamati bahwa pendidikan terakhir responden yang yang berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 16 orang (42,1%), responden yang berlatar belakang pendidikan D3 sebanyak 3 orang (7,9%), responden yang berlatar belakang pendidikan S sebanyak 15 orang (39,5%), serta responden yang berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 4 orang (10,5%).

4.2.3 Statistik Deskriptif

Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan sistem akuntansi keuangan daerah. Tabel 4.5 merupakan sajian dari hasil statistik deskriptif dari setiap variabel yang dipakai pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
X1	38	35	60	55,08	5,514
X2	38	30	41	35,08	3,088
X3	38	46	60	56,82	3,631
Y	38	40	60	55,95	4,591

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.5 diperoleh penjelasan terkait variabel pelatihan di mana variabel pelatihan memiliki skor minimum sebesar 35, skor maksimum sebesar 60. Standar deviasi pelatihan sebesar 5,514 menunjukkan bahwa selisih antara total nilai dari pelatihan dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 5,514. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebesar 55,08, di mana lebih tinggi dari nilai minimum yang ditetapkan sebesar 35.

Variabel kejelasan tujuan mempunyai skor minimum sebanyak 30 dan skor maksimum sebesar 41. Standar deviasi kejelasan tujuan sebesar 3,088 menunjukkan bahwa selisih antara total nilai dari kejelasan tujuan dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,088. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebesar 35,08, di mana lebih tinggi dari nilai minimum yang ditentukan yaitu sebesar 34.

Variabel dukungan atasan memiliki skor minimum sebesar 46, skor maksimum sebesar 60. Standar deviasi dukungan atasan sebesar 3,361 menunjukkan bahwa selisih antara total nilai dari dukungan atasan dengan nilai rerata sebesar 3,361. Adapun nilai rerata sebesar 56,82, di mana lebih tinggi dari nilai minimum yang ditetapkan sebesar 46.

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai skor minimum sebesar 40, skor maksimum sebesar 60. Standar deviasi dari sistem akuntansi keuangan daerah yaitu 4,591 menunjukkan bahwa selisih antara total nilai sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,591. Adapun

nilai rata-ratanya adalah sebesar 55,95, di mana lebih tinggi dari nilai minimum yang ditetapkan sebesar 40.

4.2.4 Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dianalisis dengan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$. Jadi *df* yang digunakan adalah $df = 38 - 2 = 36$ dengan α (*alpha*) 5% (0,05), maka menghasilkan r_{tabel} =sebesar 0,320. Uji validitas dapat dikategorikan valid jika:

1. Mempunyai tingkat signifikan atau sig <0,05
2. Nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yaitu 0,320

Hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X1)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,540	0,320	0,000	Valid
X1.2	0,752	0,320	0,000	Valid
X1.3	0,791	0,320	0,000	Valid
X1.4	0,796	0,320	0,000	Valid
X1.5	0,852	0,320	0,000	Valid
X1.6	0,832	0,320	0,000	Valid
X1.7	0,723	0,320	0,000	Valid
X1.8	0,931	0,320	0,000	Valid
X1.9	0,826	0,320	0,000	Valid
X1.10	0,825	0,320	0,000	Valid
X1.11	0,846	0,320	0,000	Valid
X1.12	0,793	0,320	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dinyatakan bahwa semua indikator variabel pelatihan (X1) yang terdiri atas 12 pernyataan menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai signifikannya <0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap item pernyataan mengenai pelatihan itu valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Tujuan (X2)

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,509	0,320	0,001	Valid
X2.2	0,558	0,320	0,000	Valid
X2.3	0,595	0,320	0,000	Valid
X2.4	0,615	0,320	0,000	Valid
X2.5	0,526	0,320	0,001	Valid
X2.6	0,701	0,320	0,000	Valid
X2.7	0,591	0,320	0,000	Valid
X2.8	0,626	0,320	0,000	Valid
X2.9	0,493	0,320	0,002	Valid
X2.10	0,420	0,320	0,001	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 4.7 bisa dinyatakan bahwa seluruh indikator variabel kejelasan tujuan (X2) yang terdiri dari 10 pernyataan menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai signifikannya $< 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap item pernyataan mengenai kejelasan tujuan itu valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Dukungan Atasan (X3)

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,611	0,320	0,000	Valid
X3.2	0,683	0,320	0,000	Valid
X3.3	0,809	0,320	0,000	Valid
X3.4	0,576	0,320	0,000	Valid
X3.5	0,644	0,320	0,000	Valid
X3.6	0,502	0,320	0,001	Valid
X3.7	0,745	0,320	0,000	Valid
X3.8	0,645	0,320	0,000	Valid
X3.9	0,720	0,320	0,000	Valid
X3.10	0,683	0,320	0,000	Valid
X3.11	0,784	0,320	0,000	Valid

X3.12	0,640	0,320	0,000	Valid
-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 4.8 bisa dinyatakan bahwa semua indikator variabel dukungan atasan (X3) yang terdiri dari 12 pernyataan menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai signifikannya $<0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap item pernyataan mengenai dukungan atasan itu valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,683	0,320	0,000	Valid
Y.2	0,553	0,320	0,000	Valid
Y.3	0,733	0,320	0,000	Valid
Y.4	0,742	0,320	0,000	Valid
Y.5	0,748	0,320	0,000	Valid
Y.6	0,662	0,320	0,000	Valid
Y.7	0,781	0,320	0,000	Valid
Y.8	0,808	0,320	0,000	Valid
Y.9	0,648	0,320	0,000	Valid
Y.10	0,808	0,320	0,000	Valid
Y.11	0,706	0,320	0,000	Valid
Y.12	0,732	0,320	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X3) yang terdiri atas 12 pernyataan menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai signifikansinya $<0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap item pernyataan mengenai sistem akuntansi keuangan daerah itu valid

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sarana dalam menaksir sebuah kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Pernyataan atau indikator kuesioner

dikategorikan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 . Hasil uji reliabilitas tiap variabel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
Pelatihan (X1)	0,944	0,60	Reliabel
Kejelasan Tujuan (X2)	0,727	0,60	Reliabel
Dukungan Atasan (X3)	0,888	0,60	Reliabel
SAKD (Y)	0,913	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berlandaskan hasil pengujian diatas, dapat dipahami bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* >0,60, sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan guna menganalisis apakah model regresi variabel dependen maupun independennya berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (KS). Kriteria pengambilan keputusan uji KS yaitu:

Bila signifikansi >0,05 data terdistribusi normal

Bila signifikansi <0,05 data tidak terdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 5

Dari data Tabel 4.11 hasil uji normalitas menggambarkan bahwa nilai Asymp Sig sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan pada model regresi ini data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Model regresi bisa diklasifikasikan baik jika memiliki indikasi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel penelitian	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pelatihan (X1)	0,515	1,940	Tidak terjadi multikolinearitas
Kejelasan Tujuan (X2)	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Atasan (X3)	0,537	1,862	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Dari data pada Tabel 4.12 ketiga variabel independen yaitu pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan menunjukkan hasil nilai *tolerance* lebih dari $0,10$ dan nilai *VIF* kurang dari 10 , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi indikasi multikolinearitas pada penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bisa dilaksanakan memakai uji *Spearman Rho*. Basis pengambilan keputusan pada uji *Spearman Rho* adalah apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih dari $0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) kurang dari $0,05$ maka ada masalah

heterokedastitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pelatihan (X1)	0.524	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kejelasan Tujuan (X2)	0.558	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Dukungan Atasan (X3)	0.823	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5

Dari uji *Spearman Rho* pada Tabel 4.13 didapatkan hasil nilai Sig (2-tailed) $0,524 > 0,05$ untuk variabel pelatihan, nilai Sig. (2-tailed) $0,558 > 0,05$ untuk variabel kejelasan tujuan, dan nilai Sig. (2-tailed) $0,823 > 0,05$ untuk variabel dukungan atasan. Dari hasil itu bisa diamati nilai Sig. (2-tailed) dari tiap variabel $> 0,05$, sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan persamaan regresi mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan tidak memiliki indikasi multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka selanjutnya dapat dilakukan regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan sebagai variabel independen terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel dependen.

Table 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Varibel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
---------	-------------------	------	------------

Konstanta	-4.636	-	-
Pelatihan (X1)	0,405	0,000	Signifikan
Kejelasan Tujuan (X2)	0,307	0,026	Signifikan
Dukungan Atasan (X3)	0,484	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.14 bisa diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -4,636 + 0,405 X_1 + 0,307 X_2 + 0,484 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda itu bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Konstanta pada persamaan regresi tersebut ialah -4,636. Berarti apabila Kompetensi Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), Dukungan Atasan (X3) memiliki nilai 0, maka Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) sebesar -4,636.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pelatihan (X1) sebesar 0,405. Berarti apabila variabel Pelatihan (X1) meningkat, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,405.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Tujuan (X2) sebesar 0,307. Berarti apabila variabel Kejelasan Tujuan (X2) meningkat, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) lantas meningkat sebesar 0,307.
4. Nilai koefisien regresi variabel Dukungan Atasan (X3) sebesar 0,484. Berarti apabila, variabel Dukungan Atasan (X3) meningkat, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) lantas meningkat sebesar 0,484.

4.4 Uji Hipotesis

A. Uji F

Uji F dilaksanakan guna menguji kelayakan suatu model regresi yang telah terbentuk pada tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Kriteria pengujian dilaksanakan untuk membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Cara untuk menentukan F_{tabel} adalah dengan melihat distribusi F yang diperoleh

dengan perhitungan $F_{tabel} = F(k - 1 ; n - k) = F(3 - 1 ; 38 - 3) = F(2 ; 35) = 3,27$.

Hasil uji F pada penelitian disajikan pada Tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig. F
Regression (Model 1)	33,915	3,27	0,00

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.15 bisa dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 33,915 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,27 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Bisa disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak dipakai untuk mengukur implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

B. Uji t Parsial

Uji t adalah uji yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t bisa dilaksanakan menggunakan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta tingkat signifikansi $< 0,05$. Cara untuk memperoleh t_{tabel} yaitu dengan melihat *degree of freedom* (df) yang didapatkan memakai perhitungan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(a/2; n - k - 1) = t(0,025; 38 - 3 - 1) = 2,032$$

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Pelatihan (X1)	2,032	4,068	0,000	H ₁ diterima
Kejelasan Tujuan (X2)	2,032	2,335	0,026	H ₂ diterima
Dukungan Atasan (X3)	2,032	3,267	0,002	H ₃ diterima

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan pengujian diatas bisa ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh Pelatihan (X1) terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 4,068 > t_{tabel} 2,032$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya pelatihan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

2. Pengaruh Kejelasan Tujuan (X_2) terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,335 > t_{tabel} 2,032$ dan dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Artinya kejelasan tujuan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

3. Pengaruh Dukungan Atasan (X_3) terhadap implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3,267 > t_{tabel} 2,032$ dan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya dukungan atasan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen meliputi pelatihan, kejelasan tujuan, serta dukungan atasan terhadap nilai variabel dependen berupa sistem akuntansi keuangan daerah. Nilai koefisien yang mendekati 1 menandakan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai koefisien mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hasil uji R^2 dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Standar Error
1	0,866	0,750	0,727	2,397

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.17 didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,72, memiliki arti pelatihan, kejelasan tujuan, serta dukungan atasan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 72% sedangkan sisanya yaitu sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil uji t pada hipotesis pertama (H_1) bisa diamati pada Tabel 4.15 bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), hasil uji t memperlihatkan bahwa t_{tabel} sebesar 2,032 dan t_{hitung} sebesar 4,068 dengan nilai signifikan 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), berarti semakin rutin pelaksanaan pelatihan implementasi sistem akuntansi keuangan yang diadakan di BPKAD Jember maka semakin berkembang juga kemampuan para pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Pelatihan berpengaruh positif karena tujuan dari pelatihan pengimplementasian SKAD itu sendiri yaitu untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, efisiensi, efektivitas dan meningkatkan kemampuan personal.

Pelatihan mengenai sistem akuntansi keuangan daerah memiliki tujuan agar pemerintah daerah dapat mencapai tujuannya, karena pelatihan pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah mampu meningkatkan kinerja para pengelola keuangan daerah itu sendiri (Hidayah, 2020). Pemberian materi pelatihan mengenai sistem akuntansi keuangan daerah pada BPKAD Kabupaten Jember bertujuan agar pemerintah daerah dapat mencapai tujuan instansi yaitu untuk mewujudkan efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

Tenaga pengajar sebelum memberikan materi pelatihan kepada para pegawai BPKAD Kabupaten Jember, terlebih dulu menyesuaikan metode pelatihan dengan karakteristik pegawai BPKAD Kabupaten Jember sebagai pengguna sistem

akuntansi keuangan daerah sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang maksimal. Materi yang diberikan kepada para pegawai BPKAD Kabupaten Jember telah disampaikan oleh tenaga pengajar yang kompeten dan profesional sehingga dapat memberikan pemahaman bagi para pegawai BPKAD Kabupaten Jember mengenai konsep dasar akuntansi keuangan daerah. Tenaga pengajar telah mengajarkan bagaimana mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah kepada para pegawai sebagai pengguna sistem akuntansi keuangan daerah secara efektif dan efisien sehingga para pegawai dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember.

Tenaga pengajar yang kompeten dan profesional dapat membangun kepercayaan diri dan dapat memotivasi pegawai BPKAD Kabupaten Jember dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola keuangan daerah. Pelatihan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember telah diberikan menggunakan metode yang tepat dan diberikan oleh tenaga pengajar yang kompeten sehingga para pegawai dapat lebih mudah dalam memahami bagaimana mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Tenaga pengajar juga telah menyediakan fasilitas pelatihan dalam bentuk diskusi interaktif untuk memastikan para pegawai BPKAD Kabupaten Jember memahami materi pelatihan dengan mandalam.

Tenaga pengajar memberikan modul pelatihan kepada para pegawai BPKAD Kabupaten Jember kemudian mengajak peserta/pegawai untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Setelah itu, tenaga pengajar menyertakan sesi pelatihan khusus kepada para pegawai BPKAD Kabupaten Jember dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Tidak hanya itu, tenaga pengajar juga memberikan pelatihan mengenai pentingnya integritas serta kejujuran dalam melaporkan keuangan daerah. Setelah sesi pelatihan telah selesai dijalankan oleh para pegawai BPKAD Kabupaten Jember, tenaga pengajar kemudian melaksanakan sesi evaluasi untuk mengukur

pemahaman pegawai BPKAD Kabupaten Jember dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah.

New Public Management (NPM) adalah sebuah rancangan yang diterapkan pada manajemen sektor publik yang berfokus dan memiliki orientasi pada kinerja (pelayanan publik). NPM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas pelayanan publik (Lane, 2000). *New Public Management* ini merupakan salah satu pendorong tercapainya tujuan instansi yaitu pelayanan publik. Upaya peningkatan tujuan dan kinerja suatu instansi pemerintahan dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki instansi. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu komponen penting dalam NPM. Pelatihan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah adalah komponen dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja.

Suatu instansi pemerintah daerah jika rutin melaksanakan pelatihan pada sumber daya manusianya terkait pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin banyak pula pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh pegawai dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga dalam mengoperasikan sistem tersebut dapat lebih mudah dan lebih maksimal. Meningkatnya pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah bisa meminimalisir kesalahan yang bisa terjadi dalam mengaplikasikan sistem tersebut. Tidak hanya itu, pemahaman yang dimiliki pengguna dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah dapat membuat peningkatan kualitas layanan publik, dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini relevan dengan studi terdahulu yang dilaksanakan Suwigyo (2019) pelatihan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian milik Muhammad Rahmat dkk (2021) juga memperlihatkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

4.5.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil uji t pada hipotesis kedua (H_2) bisa diamati pada Tabel 4.15 bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), hasil uji t menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 2,032 dan t_{hitung} sebesar 2,335 dengan nilai signifikan 0.026, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), artinya kejelasan tujuan yang terdapat pada BPKAD Kabupaten Jember telah ditetapkan secara spesifik dan terukur sehingga dengan adanya kejelasan tujuan tersebut dapat meningkatkan keberhasilan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Kejelasan tujuan adalah kejelasan sasaran digunakannya sistem akuntansi keuangan daerah. Kejelasan tujuan dapat menentukan keberhasilan sistem akuntansi keuangan daerah karena individu dengan kejelasan tujuan yang ada di suatu instansi dapat melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki (Zakaria, 2022). Sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember sudah dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas karena dengan adanya transparansi informasi keuangan pada sistem akuntansi keuangan daerah tersebut dapat membantu pemerintah daerah dalam mencegah dan mendeteksi penyimpangan dalam mengelola keuangan daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah yang terdapat pada BPKAD Kabupaten Jember telah memberikan akses terbuka pada pengguna sistem agar dapat menilai potensi penyimpangan sehingga dapat meminimalkan penyimpangan dalam mengelola keuangan daerah. Adanya transparansi sasaran sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember maka pemerintah daerah dapat meningkatkan kesuksesan pencapaian tujuan. Sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember memiliki perencanaan tujuan yang jelas sehingga sistem tersebut dapat memastikan pengelolaan keuangan daerah telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Tujuan penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember yaitu untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu agar dapat membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan. BPKAD Kabupaten Jember telah menetapkan target berupa pemastian keamanan data keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi keuangan daerah. Selain itu, BPKAD Kabupaten Jember dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah telah menetapkan tujuan untuk memberikan laporan keuangan yang transparan dan mudah dimengerti agar dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik.

Setelah mengelola keuangannya menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah, BPKAD Kabupaten Jember melakukan evaluasi kinerja terhadap sistem akuntansi keuangan daerah tersebut. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan apakah proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi tersebut dilakukan dengan meninjau terhadap kecepatan, ketersediaan data serta tingkat keandalan data.

BPKAD Kabupaten Jember juga memberikan sanksi kepada para pegawainya selaku pengguna sistem akuntansi keuangan daerah jika dalam mengelola keuangan daerah tidak sesuai dengan prosedur, regulasi dan standar yang berlaku. Tujuan diberikannya sanksi tersebut yaitu sebagai bentuk pencegahan adanya potensi pelanggaran atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, sanksi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan bagi pegawai selaku pengguna sistem akuntansi keuangan daerah terhadap peraturan yang mengatur sistem akuntansi keuangan daerah itu sendiri.

Adanya kejelasan tujuan yang terdapat pada BPKAD Kabupaten Jember maka dapat menciptakan keberhasilan dan efektivitas pada sistem itu sendiri. Tujuan dari suatu organisasi pemerintah daerah adalah suatu target yang hendak diraih organisasi pemerintah daerah itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *new public management* di mana konsep *new public management* itu sendiri adalah konsep yang berfokus pada kinerja, dengan kata lain konsep *new public management* mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi prinsip-prinsip swasta termasuk pengukuran kinerja yang jelas dan pengelolaan keuangan yang

transparan. Oleh sebab itu, implementasi sistem akuntansi keuangan daerah yang sesuai dengan konsep *new public management* dapat membantu mencapai kejelasan tujuan yaitu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan daerah. Pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah yang sesuai dengan konsep *new public management* tersebut dapat memberikan kejelasan tujuan dan dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya yaitu pelayan publik,

Hasil dari penelitian ini relevan dengan studi yang dilaksanakan oleh Zakaria (2022) yang mengemukakan bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, serta milik Rahmat dkk (2021) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

4.5.3 Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Implementasi Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil uji t pada hipotesis ketiga (H_3) bisa diamati pada Tabel 4.15 bahwa dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), hasil uji t memperlihatkan t_{tabel} sebesar 2,032 dan t_{hitung} sebesar 3,267 dengan nilai signifikan 0,002, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), berarti makin tinggi tingkat dukungan yang diberikan oleh atasan pada karyawannya akan makin optimal pula implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, dan begitupun kebalikannya, jika atasan kurang memberikan dukungan terhadap pegawainya akan membuat rendahnya implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Dukungan atasan dalam pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah sangatlah penting, karena dengan adanya dukungan dan perhatian menyeluruh kepada bawahan sistem tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan maksimal Dewi dkk (2020). Bentuk partisipasi atasan terhadap pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember yaitu sebelum menggunakan sistem tersebut, atasan terlebih

dulu menetapkan kebijakan sistem akuntansi keuangan daerah dan juga menentukan visi serta tujuan organisasi, kemudian atasan BPKAD Kabupaten Jember menentukan bagaimana arah dari kebijakan pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah tersebut.

Setelah menentukan arah kebijakan dari pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah, atasan BPKAD Kabupaten Jember juga turut aktif dalam memajukan pengimplementasian sistem tersebut dengan cara menyediakan sumber daya yang dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas dari pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah tersebut. Bentuk penyediaan sumber daya oleh atasan BPKAD Kabupaten Jember yaitu menyediakan alokasi sumber daya, alokasi anggaran dan penyediaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mendukung kesuksesan pengelolaan keuangan daerah.

Guna meningkatkan efektivitas pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember, atasan menyediakan pelatihan kepada pegawai dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Pelatihan yang diadakan oleh atasan BPKAD Kabupaten Jember tersebut bertujuan agar dapat mengembangkan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai. Atasan BPKAD Kabupaten Jember juga memberikan motivasi kepada para pegawai selaku pengguna sistem akuntansi keuangan daerah dengan menekankan bahwa pengimplementasian sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka, sehingga para pegawai dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan lebih mudah.

Atasan BPKAD Kabupaten Jember juga memberikan dukungan yang kuat kepada para pegawainya dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan daerah. Bentuk dukungan ini dapat memberikan keyakinan kepada pegawai selama proses pengimplementasian sistem bahwa usaha dan pekerjaan mereka didukung dan dihargai sepenuhnya oleh atasan BPKAD Kabupaten Jember. Setelah itu, atasan melakukan evaluasi terhadap pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah dengan cara memantau secara berkala terhadap pengimplementasian sistem tersebut. Pemantauan ini bertujuan agar atasan dapat mengidentifikasi apabila

dalam proses pengimplementasian sistem terdapat hambatan dan resiko yang mungkin dapat terjadi. Atasan BPKAD Kabupaten Jember juga memberikan penghargaan dan pengakuan kepada para pegawai BPKAD yang memiliki kinerja baik selama pengimplementasian sistem akuntansi keuangan daerah. Bentuk pengakuan ini dapat mencakup pemberian sertifikat dan juga intensif finansial guna meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan dari atasan BPKAD Jember kepada pegawainya telah diberikan secara baik dan maksimal. Dukungan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, karena dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pimpinan BPKAD Jember tersebut para pegawai dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan maksimal. Adanya dukungan atasan BPKAD Jember terhadap pegawainya ini menunjukkan bahwa atasan juga ikut serta secara aktif untuk memajukan implementasi sistem dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menentukan efektivitas dari sistem informasi akuntansi keuangan daerah.

NPM merupakan konsep yang mengutamakan pada pendekatan sektor publik yang mirip dengan praktik kerja sektor swasta (Lynn, 2006). Prinsip NPM menekankan pada pengukuran kinerja berbasis hasil dan akuntabilitas. Seorang pimpinan dalam suatu organisasi atau instansi jika dikaitkan dengan konsep NPM dituntut untuk mampu memberikan dukungan aktif agar dapat mencapai tujuan organisasi. Menurut konsep NPM dukungan atasan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah yang efektif sangat berperan penting dalam menciptakan transparansi, efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan studi yang dilaksanakan oleh Muflih (2021) yang menunjukkan dukungan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Handayani (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan oleh penulis bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

1.2 Keterbatasan

1. Penyebaran kuesioner memerlukan waktu lebih lama karena terdapat banyak agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Aset dan Keuangan Daerah Jember.
2. Terdapat beberapa responden yang memohon supaya kuesioner ditinggalkan saja, menyebabkan peneliti tidak dapat memberi kendali terhadap jawaban responden, oleh karenanya jawaban yang responden berikan belum pasti menerangkan keadaan yang sebenarnya.

1.3 Saran

1. Sebaiknya peneliti yang akan datang hendaknya berkoordinasi dulu untuk siapa kuesioner itu ditujukan supaya dapat mengefisiensi waktu.
2. Peneliti yang akan datang harus memberi tambahan metode berupa wawancara untuk mengumpulkan data agar jawaban responden subjektif saat mengerjakan kuesioner dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Soedjatmiko, & Zainab. (2019). Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Pada SKPD Di Pemerintah Kota Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2): 375–389.
- BPK RI. (2023). Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember 2018–2022. Sidoarjo: BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Dari <https://jatim.bpk.go.id/lkpd-kabupaten-jember/>
- Daft, R. L. (2008). *Organisation Theory and Design (Eight Edition)*. United Cengage Learning.
- Dahniar, Faridah., & Nur, I. (2019). Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (pada Kantor BKUD Kab. Pinrang). *Economics Bosowa Journal*, 5(003): 880–892.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2007). *The New Public Service Expanded Edition Serving, not Steering*. M.E Sharpe.
- Dewi, C. I. R. S. D., Surya, L. P. L. S., & Yudha, C. K. (2020). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Badung). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2): 110–116.
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia (II)*. BPFY Yogyakarta.
- Handayani, P. (2022). Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa (SISKEUDES) Ditinjau dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayah, N. R., (2022). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat/Bimtek), Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Business Management and Accounting*, 1(1): 61–72.

- Indriyani, A. T., & Ahmad, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 3(1): 505–520
- Karmana, D., Nasution, S. M., Fudsy, M. I., & Lesmana, B. (2022). Pengaruh Penerapan SIMDA Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung). *Accounting and Management Journal*, 2(2): 130–137.
- Lane, J. E. (2000). *New Public Management*. Routledge.
- Lynn, J. L. E. (2006). *Public Management: Old And New*. Routledge.
- Manasikana, A. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus pada Bagian Keuangan Desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mandalasari, M., Darmawan, E., & Ichi. (2019). The Influence of Organizational Culture, Training, Peak Management Support and Clarity Of Goals On The Effectiveness Of Regional Financial Information Systems (Case Study on Subang District Work Unit (SKPD)). *JPSAM (Journal of Public Sector Accounting and Management)*, 1(1): 70–87.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Muflih, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Gowa). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningtias, A. W., & Mujilan. (2020). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Persepsi Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 08(02): 184–197.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2019. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah.
- Rahmat, M., Dewi, R. S., & Supriyani, L. (2021). Prilaku Organisasi dalam Meningkatkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*. 4(1): 221–226.
- Ridwan, M., Septiawan, B & Suratman, S. S. (2019). Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Komitmen Organisasional Dan Pengetahuan Manajer. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2): 95–103.

- Rivai, V. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. RajaGrafindo.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Safitri, Y. E. (2022). Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, dan Pelatihan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Setiawati, E. (2019). Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Dinas/Instansi Kabupaten Jepara). *Skripsi*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Shields, M. D., & Young, S. M. (1989). Behavioral Model for Implementing Cost Management System. *Article in Journal of Cost Management*. 17–27
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Supomo, B. dan N. I. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis (1st ed)*. Penerbit BFEE UGM.
- Suwigyo, D. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Lebak). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1): 35–49.
- Tanjung, A. H. (2008). *Akuntansi Pemerintah Daerah Konsep dan Aplikasi*. CV Alfabeta.
- Tumija,., Hendra, A & Sinurat, M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Birokrasi*, 5(1): 79–91.
- Wulandari, A. D., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember). *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 7(1): 637–649.
- Yanto, E., & Akfir. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA Keuangan). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(1): 44–59.
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 4(0): 10–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
1.	Muflih (2021)	Variabel Independen: Pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan Variabel Dependen: Sistem akuntansi keuangan daerah	30 pegawai yang memiliki kewenangan dalam mengelola laporan keuangan daerah pada SKPD BPKD di kantor Bupati Pemerintah Kabupaten Gowa	Pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.
2.	Suwignyo (2019)	Variabel Independen: Pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan Variabel Dependen: Sistem akuntansi keuangan daerah	Pegawai yang ada di 32 instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak yang memiliki wewenang dalam bidang keuangan	Pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Kegunaan sistem akuntansi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas

				kinerja instansi pemerintah
3.	Setiawati (2019)	Variabel Independen: Dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan dan kualitas sumber daya manusia Variabel Dependen: Sistem akuntansi Keuangan Daerah	Sekretariat daerah, sekretariat DPRD, inspektorat, 18 dinas, 3 badan, dan 15 kecamatan yang memiliki wewenang pada bagian keuangan pada kabupaten Jepara	Dukungan atasan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan kejelasan tujuan dan kualitas sumber daya manusia memiliki berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah
4.	Manasikana (2019)	Variabel Independen: Dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan. Variabel Dependen: Sistem akuntansi	Perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	Pelatihan dan kejelasan tujuan memiliki pengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sedangkan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah

		Keuangan Daerah		
5.	Rahmat dkk (2022)	Variabel Independen: Dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan. Variabel Dependen: Sistem akuntansi Keuangan Daerah	Pegawai SKPD yang terdiri kepala sub bagian keuangan sekretaris, staf keuangan dan kepala sub bidang pada dinas pendidikan, BKD dan BAPPEDA di Kabupaten Deli Serdang	Dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah
6.	Safitri (2022)	Variabel Independen: Dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan. Variabel Dependen: Sistem akuntansi Keuangan Daerah	Pegawai OPD Banyuwangi yang menduduki jabatan sebagai kepala dinas atau instansi, sekretaris, kepala bidang keuangan atau akuntansi, kepala sub bagian atau kepala sub bidang keuangan atau akuntansi dan bendahara	Dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sedangkan kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah
7.	Zakaria (2022)	Variabel Independen:	32 pegawai di BPKAD	Dukungan atasan dan kejelasan tujuan

	Dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan. Variabel Dependen: Sistem akuntansi Keuangan Daerah	Kabupaten Kepulauan Sula yang terdiri dari kepala bidang, bendahara, kepala seksi dan anggota	berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi keuangan daerah
--	--	---	---

Lampiran 2 Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukurannya

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan	Pelatihan merupakan suatu sistem yang terstruktur yang dapat merubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai, 2006)	Handayani (2022) 1. Materi pelatihan 2. Metode pelatihan 3. Sikap dan keterampilan pelatih 4. Fasilitas pelatihan	Skala likert
Kejelasan Tujuan	Kejelasan tujuan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang berhasil dapat dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang	Handayani (2022) 1. Transparansi sasaran 2. Perencanaan 3. Target 4. Pengawasan 5. Sanksi	Skala likert

	sudah ditetapkan (Daft, 2008)		
Dukungan Atasan	Dukungan atasan merupakan bentuk dukungan dari seorang manajer terhadap karyawannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi (Handayan, 2022)	(Agustina dkk, 2019) 1. Partisipasi Atasan 2. Motivator 3. Reward	Skala likert
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sistem akuntansi yang terdiri atas seperangkat kebijakan standar prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang relevan, handal dan tepat waktu guna menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern pemerintah daerah dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Tanjung, 2008)	Zakaria (2022) 1. <i>Validity</i> 2. <i>Reliability</i> 3. Efisien 4. Efektif	Skala likert

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS PENGARUH PERILAKU ORGANISASI TERHADAP
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH****(Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Jember)**

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan program studi S1 di Universitas Jember, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi mengenai sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di BPKAD Kabupaten Jember, dengan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner ini. Terkait hal tersebut, perlu saya sampaikan bahwa kuesioner ini hanya dapat digunakan untuk keperluan penelitian sehingga informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu akan saya pergunakan sesuai dengan kode etik penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya, Peneliti

Anis Irma Masyitoh

NIM 180810301095

KUESIONER PENELITIAN**ANALISIS PENGARUH PERILAKU ORGANISASI TERHADAP
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH****(Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Jember)****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Instansi :

Nama :

Usia :

Jabatan :

Divisi :

Lama Jabatan :

Jenis Kelamin : Pria Wanita Pendidikan Terakhir : SLTA Diploma S1 S2 S3 Lain-lain **CARA PENGISIAN KUESIONER**

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda untuk setiap pernyataan yang diberikan. Bentuk tanggapan penilaian yang anda pilih adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju

N : Netral

A. SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
A	Validity					
1.	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap					
2.	Informasi yang dihasilkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah akurat					
3.	Informasi yang dihasilkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah handal					
4.	Informasi keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah relevan dengan tujuan instansi					
5.	Informasi keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan instansi					
B	Reliability					
6.	Informasi yang dihasilkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah dapat dipercaya					
7.	Informasi keuangan dari penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat digunakan untuk mengelola dana secara transparan					
8.	Informasi keuangan dari penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat digunakan untuk mengelola dana secara akuntabel					
9.	Informasi yang dihasilkan dari penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dijadikan dasar dalam menyusun anggaran dan belanja daerah					
10.	Informasi keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengelolaan keuangan daerah					
C.	Efisien					
11.	Informasi keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas instansi					
D.	Efektif					

12.	Informasi keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah dibuat tepat waktu					
-----	--	--	--	--	--	--

Sumber : Zakaria, 2022

B. PELATIHAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
A	Materi Pelatihan					
1.	Pelatihan yang saya ikuti bertujuan untuk mendukung tujuan instansi pemerintahan					
2.	Materi pelatihan yang saya terima disampaikan secara mendalam					
3.	Pelatihan yang saya ikuti dapat menambah wawasan saya dalam mewujudkan efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
4.	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
B	Metode Pelatihan					
5.	Materi pelatihan yang diberikan mudah untuk dimengerti					
6.	Pelatihan yang diberikan menggunakan metode metode yang tepat					
7.	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan penilaian sasaran program pelatihan					
8.	Pelatihan tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dilakukan secara rutin setiap bulannya					
C.	Sikap dan Keterampilan Pelatih					
9.	Pelatihan yang saya ikuti diberikan oleh tenaga pengajar yang kompeten					
10.	Tenaga pengajar pelatihan mampu memotivasi saya belajar dengan baik					
D.	Fasilitas Pelatihan					
11.	Modul pelatihan yang diberikan dapat membantu saya dalam belajar dan memahami materi pelatihan					
12.	Semua peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan sudah tersedia lengkap					

Sumber : Handayani, 2022

C. KEJELASAN TUJUAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
A	Transparansi Sasaran					
1.	Tujuan dapat diukur pada setiap pusat-pusat pertanggungjawaban					
B.	Perencanaan					
2.	Pencapaian efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah didasarkan pada visi dan misi instansi					
3.	Tujuan-tujuan yang akan dicapai diukur dengan penggunaan standar kinerja					
C.	Target					
4.	Tujuan umum Lembaga diterjemahkan ke dalam target-target yang pasti dalam efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
5.	Kejelasan tujuan membantu pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam memahami cara mencapai target instansi					
6.	Dalam mencapai tujuan suatu instansi digunakan pengukuran kompetensi yang sesuai					
7.	Tujuan penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah telah dijabarkan untuk memudahkan efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
D.	Pengawasan					
8.	Evaluasi terhadap pengelolaan keuangan yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dilakukan rutin tiap triwulan, semester dan tahunan.					
9.	Laporan-laporan direview terlebih dahulu oleh atasan/kepala bagian/keuangan sebelum didistribusikan					
E.	Sanksi					
10.	Pemberian sanksi apabila karyawan tidak mentaati peraturan					

Sumber : Handayani, 2022

D. DUKUNGAN ATASAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
A	Partisipasi Atasan					

1.	Kepala instansi menyediakan sarana untuk penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
2.	Kepala instansi menyediakan prasarana untuk melatih sumber daya instansi					
3.	Atasan melakukan usaha-usaha untuk mencegah terganggunya efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
4.	Kepala instansi menyediakan Sarana dan prasarana dalam inovasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
5.	Keputusan inovasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menjadi perhatian atasan					
6.	Kepala instansi memfokuskan pengembangan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
B	Motivator					
7.	Perlakuan khusus pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah untuk mencapai target yang maksimal					
8.	Kepala instansi memberikan motivasi bagi petugas untuk keberhasilan pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
9.	Kepala instansi memberikan Pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas sumber daya pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Daerah					
10.	Sumber daya yang diperlukan untuk efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah disesuaikan dengan kebutuhan instansi					
C.	Reward					
11.	Pemberian ganjaran, hadiah, ataupun penghargaan kepada karyawan yang pekerjaannya memuaskan					
12.	Pemberian reward guna meningkatkan kinerja karyawan					

Sumber : Agustina dkk, 2019

Lampiran 4 Tabulasi Data

Tabel Tabulasi Variabel Penelitian

Tabel Tabulasi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)													
Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total
1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	53
2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	57
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40
6	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	48
7	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	51
8	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	54
9	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	53
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	57
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	57
13	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	53
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	57
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	53
18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	55
22	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	55
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
30	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	53
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
32	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
33	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	56
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
35	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	57
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58
38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59

Tabel Tabulasi Variabel Pelatihan (X1)													
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Total
1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	55
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	55
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
16	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	55
17	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
18	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	55
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
21	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	48
22	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	55
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
31	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	57
32	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
33	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	57
34	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
35	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	58
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

37	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	57
38	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58

Tabel Tabulasi Variabel Kejelasan Tujuan (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35
2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	35
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
7	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	35
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	33
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
15	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	33
16	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
17	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	37
18	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	37
19	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	41
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
22	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
27	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	37
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
29	3	5	4	3	4	5	3	3	3	3	36
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

36	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
37	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
38	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35

Tabel Tabulasi Variabel Dukungan Atasan (X3)													
Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	Total
1	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	53
2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	54
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
9	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	53
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	58
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	53
18	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	57
19	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	56
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	57
22	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
23	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	55
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
30	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	53
31	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	54
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	56



Lampiran 5 Hasil Data Olah SPSS

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	14	36.8	36.8	36.8
	Perempuan	24	63.2	63.2	100.0
Total		38	100.0	100.0	

b. Responden Berdasarkan Usia

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	26-35	2	5.3	5.3	5.3
	36-45	16	42.1	42.1	47.4
	46-55	16	42.1	42.1	89.5
	56-65	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SLTA	16	42.1	42.1	42.1
	D3	3	7.9	7.9	50.0
	S1	15	39.5	39.5	89.5
	S2	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

d. Statistik Deskriptif

		Statistics			
		TotalX1	TotalX2	TotalX3	TotalY
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.08	35.08	56.82	55.95
Std. Deviation		5.514	3.088	3.631	4.591
Variance		30.399	9.534	13.181	21.078
Range		25	11	14	20
Minimum		35	30	46	40

Maximum	60	41	60	60
---------	----	----	----	----

e. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Total X1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
X1.1	Pearson Correlation	1	.67	.48	.18	.41	.33	.13	.50	.40	.361	.330	.283	.540**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.277	.010	.042	.407	.001	.013	.026	.043	.085	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.2	Pearson Correlation	.67	1	.66	.50	.52	.51	.38	.67	.50	.544	.588	.542	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.001	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.3	Pearson Correlation	.48	.66	1	.62	.54	.55	.48	.68	.57	.617	.689	.556	.791**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.4	Pearson Correlation	.18	.50	.62	1	.69	.70	.62	.73	.63	.593	.646	.597	.796**
	Sig. (2-tailed)	.277	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.5	Pearson Correlation	.41	.52	.54	.69	1	.83	.74	.77	.64	.617	.608	.636	.852**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.6	Pearson Correlation	.33	.51	.55	.70	.83	1	.83	.76	.56	.527	.590	.624	.832**
	Sig. (2-tailed)	.020	.009	.004	.005	.000		.000	.004	.004	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	Sig. (2-tailed)	.042	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
X1.7	Pearson Correlation	.138	.386*	.484**	.628**	.742**	.830**	1	.608**	.572**	.463**	.446**	.477**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.407	.017	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.003	.005	.002	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.8	Pearson Correlation	.503**	.676**	.689**	.733**	.770**	.764**	.608**	1	.830**	.770**	.796**	.752**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.9	Pearson Correlation	.401*	.505**	.572**	.634**	.649**	.564**	.572**	.830**	1	.864**	.734**	.589**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.10	Pearson Correlation	.361*	.544**	.617**	.593**	.617**	.527**	.463**	.770**	.864**	1	.867**	.720**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.11	Pearson Correlation	.330*	.588**	.689**	.646**	.608**	.590**	.446**	.790**	.730**	.867**	1	.852**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X1.12	Pearson Correlation	.283	.542**	.556**	.597**	.636**	.624**	.477**	.750**	.589**	.720**	.852**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.085	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000

N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Total	Pearson	.54	.75	.79	.79	.85	.83	.72	.93	.82	.825	.846	.793	1
X1	Correlation	0**	2**	1**	6**	2**	2**	3**	1**	6**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.768*	.485*	.497*	.275	-.015	-.021	-.108	-.106	-.138	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.094	.930	.902	.521	.525	.407	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.2	Pearson Correlation	.768*	1	.598*	.518*	.293	.117	.166	.049	-.214	-.269	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.074	.484	.320	.770	.196	.102	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.3	Pearson Correlation	.485*	.598*	1	.391*	.140	.257	.275	.152	.113	-.177	.595**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.015	.401	.119	.094	.362	.500	.288	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.4	Pearson Correlation	.497*	.518*	.391*	1	.323*	.339*	.480*	.127	-.125	-.055	.615**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.015		.048	.037	.002	.448	.456	.743	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X2.5	Pearson Correlation	.275	.293	.140	.323*	1	.514*	.373*	.251	.023	.054	.526**
	Sig. (2-tailed)	.094	.074	.401	.048		.001	.021	.129	.891	.748	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.6	Pearson Correlation	-.015	.117	.257	.339*	.514*	1	.676*	.615*	.393*	.195	.701**
	Sig. (2-tailed)	.930	.484	.119	.037	.001		.000	.000	.015	.242	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.7	Pearson Correlation	-.021	.166	.275	.480*	.373*	.676*	1	.520*	.097	-.059	.591**
	Sig. (2-tailed)	.902	.320	.094	.002	.021	.000		.001	.564	.727	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.8	Pearson Correlation	-.108	.049	.152	.127	.251	.615*	.520*	1	.617*	.292	.626**
	Sig. (2-tailed)	.521	.770	.362	.448	.129	.000	.001		.000	.075	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.9	Pearson Correlation	-.106	-.214	.113	-.125	.023	.393*	.097	.617*	1	.743*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.525	.196	.500	.456	.891	.015	.564	.000		.000	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2.10	Pearson Correlation	-.138	-.269	-.177	-.055	.054	.195	-.059	.292	.743*	1	.420
	Sig. (2-tailed)	.407	.102	.288	.743	.748	.242	.727	.075	.000		.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

TotalX 2	Pearson Correlation	.509*	.558*	.595*	.615*	.526*	.701*	.591*	.626*	.493*	.420	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.001	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.80	.65	.56	.51	.05	.15	.15	.22	.268	.320	.168	.611**
	Sig. (2-tailed)		.008**	.007**	.003**	.002**	.748	.362	.354	.166	.104	.050	.314	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.2	Pearson Correlation	.80	1	.74	.54	.50	.20	.18	.17	.24	.268	.458**	.320	.683**
	Sig. (2-tailed)	.008**		.000	.003**	.006**	.208	.264	.284	.143	.104	.004	.051	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.3	Pearson Correlation	.65	.74	1	.65	.57	.09	.35	.39	.48	.605	.595	.341	.809**
	Sig. (2-tailed)	.007**	.000		.007**	.002**	.383	.033	.013	.003**	.000	.000	.036	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.4	Pearson Correlation	.56	.54	.65	1	.51	.19	.15	.15	.08	.268	.320	.168	.576**
	Sig. (2-tailed)	.003**	.003**	.007**		.002**	.251	.362	.354	.596	.104	.050	.314	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.5	Pearson Correlation	.51	.50	.57	.51	1	.51	.50	.10	.32	.144	.172	.172	.644**
	Sig. (2-tailed)	.002**	.006**	.002**	.002**		.008**	.009**	.757	.032	.144	.172	.172	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.52	.04	.388	.302	.302	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.6	Pearson Correlation	.054	.209	.093	.190	.518**	1	.631**	.315	.277	.042	.240	.382*	.502**
	Sig. (2-tailed)	.748	.208	.578	.252	.001		.000	.054	.092	.803	.147	.018	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.7	Pearson Correlation	.152	.186	.353*	.152	.509**	.631**	1	.682**	.701**	.508**	.606**	.475**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.363	.264	.030	.363	.001	.000		.000	.000	.001	.000	.003	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.8	Pearson Correlation	.154	.178	.393*	.154	.107	.315	.682**	1	.494**	.637**	.621**	.482**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.355	.284	.015	.355	.523	.054	.000		.002	.000	.000	.002	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.9	Pearson Correlation	.229	.242	.483**	.089	.325*	.277	.701**	.494**	1	.725**	.718**	.571**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.166	.143	.002	.596	.047	.092	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.10	Pearson Correlation	.268	.268	.605**	.268	.144	.042	.508**	.637**	.725**	1	.662**	.484**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.104	.104	.000	.104	.388	.803	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.11	Pearson Correlation	.320	.458**	.595**	.320	.172	.240	.606**	.621**	.718**	.662**	1	.683**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.050	.004	.000	.050	.302	.147	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3.12	Pearson	.16	.32	.34	.16	.17	.38	.47	.48	.57	.484	.683	1	.640**
	Correlation	.08	.00	.01*	.08	.02	.02*	.05**	.02**	.01**	.00**	.00**		
	Sig. (2-tailed)	.314	.051	.036	.314	.302	.018	.003	.002	.000	.002	.000		.000
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Total X3	Pearson	.61	.68	.80	.57	.64	.50	.74	.64	.72	.683	.784	.640	1
	Correlation	.1**	.3**	.9**	.6**	.4**	.2**	.5**	.5**	.0**	.0**	.0**	.0**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Total Y
Y.1	Pearson	1	.258	.514	.470	.544	.423	.606	.381	.251	.634	.414	.557	.683*
	Correlation			**	**	**	**	**	*		**	**	**	*
	Sig. (2-tailed)		.117	.001	.003	.000	.008	.000	.018	.129	.000	.010	.000	.000
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.2	Pearson	.258	1	.293	.395	.463	.470	.383	.424	.305	.267	.328	.346	.553*
	Correlation				*	**	**	*	**			*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.117		.074	.014	.003	.003	.018	.008	.062	.106	.044	.033	.000
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.3	Pearson	.514	.293	1	.825	.552	.400	.453	.597	.244	.568	.461	.400	.733*
	Correlation	**			**	**	*	**	**		**	**	*	*
	Sig. (2-tailed)	.001	.074		.000	.000	.013	.004	.000	.140	.000	.004	.013	.000
N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Y.4	Pearson Correlation	.470**	.395*	.825**	1	.505**	.446**	.492**	.625**	.393*	.431**	.337*	.446**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.003	.014	.000		.001	.005	.002	.000	.015	.007	.039	.005	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.5	Pearson Correlation	.544**	.463**	.552**	.505**	1	.530**	.590**	.471**	.291	.613**	.511**	.441**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.001		.001	.000	.003	.076	.000	.001	.006	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.6	Pearson Correlation	.423**	.470**	.400*	.446**	.530**	1	.408*	.468**	.557**	.448**	.258	.299	.662**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.013	.005	.001		.011	.003	.000	.005	.118	.068	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.7	Pearson Correlation	.606**	.383*	.453**	.492**	.590**	.408*	1	.555**	.561**	.574**	.440**	.636**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.004	.002	.000	.011		.000	.000	.000	.006	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.8	Pearson Correlation	.381*	.424**	.597**	.625**	.471**	.468**	.555**	1	.638**	.636**	.512**	.544**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.018	.008	.000	.000	.003	.003	.000		.000	.000	.001	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.9	Pearson Correlation	.251	.305	.244	.393*	.291	.557**	.561**	.638**	1	.473**	.339*	.392*	.648**
	Sig. (2-tailed)	.129	.062	.140	.015	.076	.000	.000	.000		.003	.037	.015	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Y.10	Pearson Correlation	.634**	.267	.568**	.431**	.613**	.448**	.574**	.636**	.473**	1	.782**	.533**	.808*
	Sig. (2-tailed)	.000	.106	.000	.007	.000	.005	.000	.000	.003		.000	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.11	Pearson Correlation	.414**	.328*	.461**	.337*	.511**	.258	.440**	.512**	.339*	.782**	1	.674**	.706*
	Sig. (2-tailed)	.010	.044	.004	.039	.001	.118	.006	.001	.037	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y.12	Pearson Correlation	.557**	.346*	.400*	.446**	.441**	.299	.636**	.544**	.392*	.533**	.674**	1	.732*
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.013	.005	.006	.068	.000	.000	.015	.001	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Total Y	Pearson Correlation	.683**	.553**	.733**	.742**	.748**	.662**	.781**	.808**	.648**	.808**	.706**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

f. Uji Reliabilitas

X1 Pelatihan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.946	12

X2 Kejelasan Tujuan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.727	.751	10

X3 Dukungan Atasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.889	12

Y Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.914	12

g. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29770795
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.081
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

h. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.636	7.266			-.638	.528		
TotalX1	.405	.100	.486		4.068	.000	.515	1.940
TotalX2	.307	.132	.207		2.335	.026	.940	1.064
TotalX3	.484	.148	.383		3.267	.002	.537	1.862

a. Dependent Variable: totally

i. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		TotalX1	TotalX2	TotalX3	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	TotalX1	Correlation Coefficient	1.000	.391*	.464**	.107
		Sig. (2-tailed)	.	.015	.003	.524
		N	38	38	38	38
TotalX2		Correlation Coefficient	.391*	1.000	.043	-.098
		Sig. (2-tailed)	.015	.	.797	.558
		N	38	38	38	38
TotalX3		Correlation Coefficient	.464**	.043	1.000	.037
		Sig. (2-tailed)	.003	.797	.	.823
		N	38	38	38	38
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.107	-.098	.037	1.000
		Sig. (2-tailed)	.524	.558	.823	.
		N	38	38	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

j. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.727	2.397

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584.555	3	194.852	33.915	.000 ^b
	Residual	195.340	34	5.745		
	Total	779.895	37			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.636	7.266		-.638	.528		
TotalX1	.405	.100	.486	4.068	.000	.515	1.940
TotalX2	.307	.132	.207	2.335	.026	.940	1.064
TotalX3	.484	.148	.383	3.267	.002	.537	1.862

a. Dependent Variable: totally

k. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584.555	3	194.852	33.915	.000 ^b
	Residual	195.340	34	5.745		
	Total	779.895	37			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

l. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.636	7.266		-.638	.528		
TotalX1	.405	.100	.486	4.068	.000	.515	1.940

TotalX2	.307	.132	.207	2.335	.026	.940	1.064
TotalX3	.484	.148	.383	3.267	.002	.537	1.862

a. Dependent Variable: totally

m. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.727	2.397

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Lampiran 6 Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788

19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 7 Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 8 Distribusi nilai t_{tabel}

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563

38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-337990 Faximile 0331-332150
Email : feb@unej.ac.id Website : www.feb.unej.ac.id

Nomor : 11252/UN25.1.4/LT/2023
Hal : Ijin Penelitian

22 Agustus 2023

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a : Anis Irma Masyitoh
N I M : 180810301095
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada BPKAD Kabupaten Jember)** sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember, Jl. Letjen S.Parman No.89, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si.,Ak.
NIP. 19660805 199201 2 001

Tembusan kepada Yth :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 7508 /UN25.3.1/LT/2023
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

23 Agustus 2023

Yth. **Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember nomor 11252/UN25.1.4/LT/2023 tanggal 22 Agustus 2023 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Anis Irma Masyitoh
NIM : 180810301095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. A. Yani No.49 Serut, Panti-Jember
Judul Penelitian : "Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Jember)"
Lokasi Penelitian : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah-Kab. Jember
Pelaksanaan : Bulan Agustus-September 2023

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Kepala
Sekretaris II,

Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.

NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Kepala BPKAD Kab. Jember;
2. Wakil Dekan I FEB Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip



27/08/23, 18.28

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Badan Pengelola Keuangan
 dan Aset Daerah Kabupaten
 Jember.

di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2550/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 23 Agustus 2023, Nomor: 7508 / UN25.3.1 / LT / 2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Anis Irma Masyitoh
 NIM : 180810301095
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas jember / Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi
 Alamat : Kampus Tegalboto, Jl. Kalimantan No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari Kab. Jember Jawa Timur 68121.
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* "Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada BPKAD Kabupaten Jember)
 Lokasi : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah-Kab. Jember
 Waktu Kegiatan : 29 Agustus 2023 s/d 30 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

27/08/23, 18.28

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 25 Agustus 2023
**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

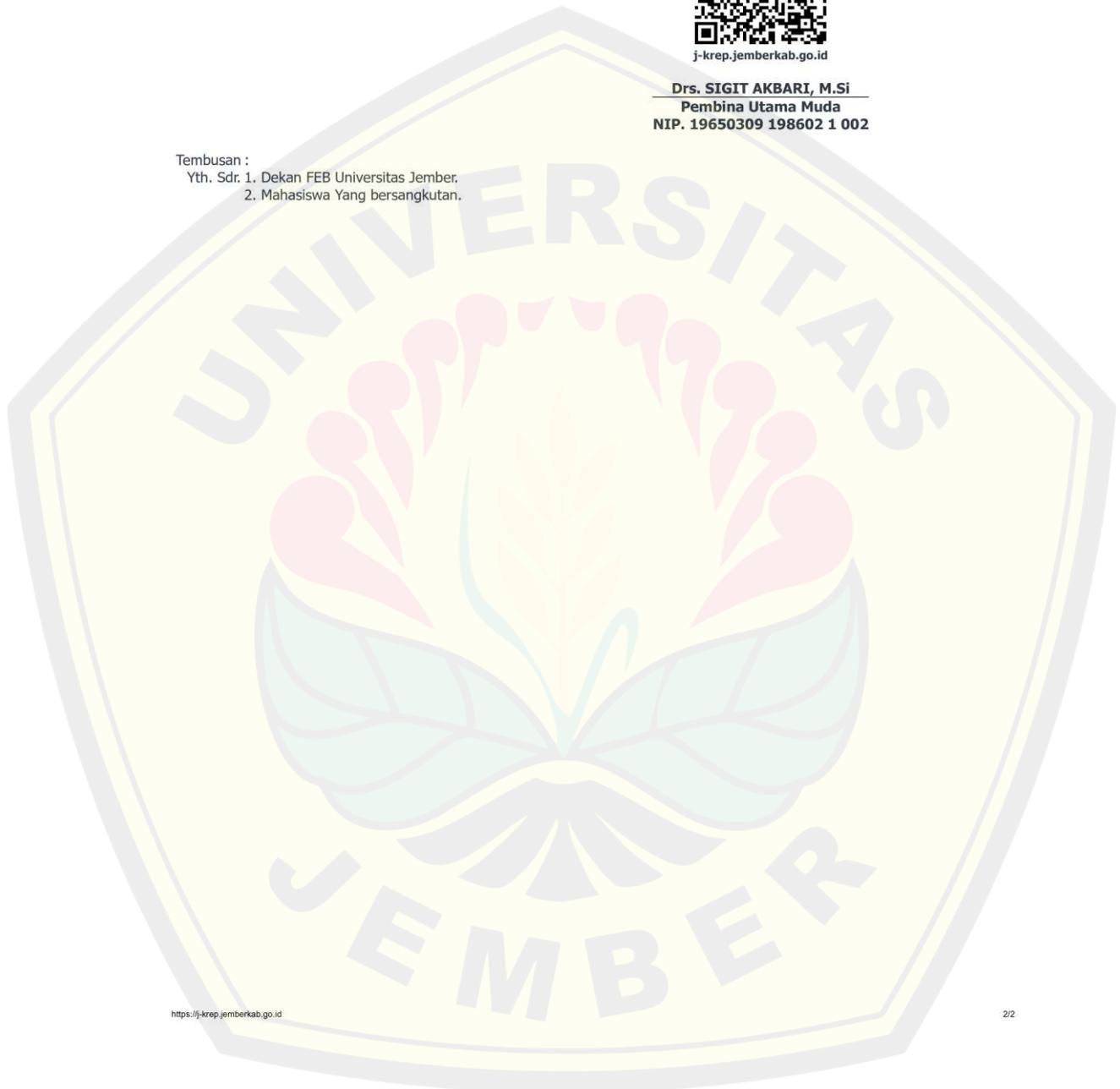
Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan FEB Universitas Jember.
2. Mahasiswa Yang bersangkutan.



<https://j-krep.jemberkab.go.id>

2/2

Lampiran 10 Dokumentasi Pengisian Kuesioner

